

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI
KOPI BAGOR MAS OLEH BUMDES BANGKIT MANDIRI
DESA KALIBOGOR KECAMATAN SUKOREJO
KABUPATEN KENDAL**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

SIFAUL FUAD

1801046052

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PRODUKSI KOPI BAGOR MAS
OLEH BUMDES BANGKIT MANDIRI DESA KALIBOGOR KECAMATAN
SUKOREJO KABUPATEN KENDAL

Disusun Oleh:
Sifaul Fuad
1801046052

Telah dipertahankan di depan Dewan penguji pada tanggal 15
Desember 2022 Dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Rivadi S.Sos.I., M.S.I.
NIP: 19800816 200710 1 003

Penguji II

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 19700202 199803 1 005

Penguji III

Dr. Kasmuri, M.Ag.
NIP: 19660822199403 1 003

Penguji IV

Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I.
NIP: 198003 1200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing

Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP: 19700202 199803 1 005

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

15 Desember 2022



Prof. Dr. Hya Supena, M.Ag.
204102001121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 Bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Sifaul Fuad

NIM : 1801046052

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas
oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan
Sukorejo Kabupaten Kendal

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 14 November 2022

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP: 19700202 199803 1 005

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penertiban maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 11 November 2022

Sifaul Fuad
NIM: 1801046052

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penyusunan skripsi ini dapat saya selesaikan. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang berliku-liku telah menghantarkan penulis ke penghujung studi dan semua ini adalah proses yang tidak berdiri sendiri. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas oleh BUMDES Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Skripsi ini diharapkan dapat memberi ide atau gagasan yang baru bagi pembaca. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pertolongan dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dengan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Iman Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, M. Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing yang selalu sabar membimbing, mengarahkan dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu menghantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.

7. Kepada Masyarakat dan Anggota BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
8. Kepada Bapak Thoha selaku Ketua BUMDes yang turut membantu, mengarahkan dan memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
9. Kepada Pemerintahan Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal yang turut membantu dalam memberikan informasi terhadap penyusunan skripsi penulis.
10. Kepada Orang tua tercinta Bapak Tamrin dan Ibu Kartini yang selalu mendoakan disetiap sujudnya dan memberikan nasehat, semangat, dan motivasi kepada penulis.
11. Kepada Azizah Mufidah dan Udzma Maulidha Auniliah yang memberikan dukungan dan sebagai kakak dan adik yang baik.
12. Kepada Yasmin Auranina Oskandar sebagai partner baik yang telah membantu dan memberikan support selalu terhadap penyusunan skripsi penulis.
13. Keluarga Besar KSK WADAS yang telah memberikan pengalaman hidup yang luar biasa dan dapat berkesempatan untuk berorganisasi.
14. Kepada teman angkatan Wadas Risa, Tayo, Pepih, Una, Ida, Singgih yang selalu memberikan dukungan.
15. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Tahun 2018 yang selalu memberikan keceriaan, kebersamaan dan kenangan yang luar biasa selama ini.

Semarang, 11 November 2022

Sifaul Fuad
NIM: 1801046052

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah mempersembahkannya untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Tamrin dan Ibu Kartini. Penulis telah mengucapkan terimakasih atas dukungan dan do'a yang telah diberikan, segala perjuangan yang telah engkau berikan, serta semua kisah kehidupan yang telah diberikan semoga menjadi pelajaran dan acuan semangat bagi penulis untuk menjalankan kehidupannya dimasa yang akan datang. Bapak Ibu, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan tiada tara atas segala pengorbanan yang telah engkau berikan.

MOTTO

وَنُفِضِلُ بَعْضَهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأُكُلِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang yang berfikir”.

(Q.S Al-Ra’d, Ayat 4)

ABSTRAK

Sifaul Fuad (1801046052)

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya masyarakat untuk dapat melakukan pemanfaatan lingkungan sekitar baik sumber dayanya maupun potensi didaerahnya. Tujuan dari pemberdayaan ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat menguasai kehidupan sosial ekonomi untuk yang lebih baik. Guna meningkatkan kemampuan dalam proses pembedayaan masyarakat, BUMDes Bangkit Mandiri mengadakan sosialisasi, pengembangan dan pelatihan proses pemanenan kopi sampai dengan pasca panen kopi. Pemberdayaan dilakukan untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya untuk belajar dan mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari BUMDes Bangkit Mandiri yang harapannya akan mampu menggerakkan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang perekonomian. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana program pemberdayaan masyarakat Desa Kalibogor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal melalui usaha Kopi Bagor Mas oleh BUMDes dan untuk mengetahui proses pelaksanaan BUMDes di Desa Kalibogor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dua hal sebagai berikut: pertama, proses yakni Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal: (1) Tahap Awal Sosialisasi (2) Tahap Penguatan Daya (Menemukan Usaha yang Tepat) (3) Tahap Pengembangan (Pelatihan) (4) Tahap pendayaan (Pengembangan Usaha). Hasil dari segi ekonomi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal berupa (1) penambahan penghasilan (2) peningkatan akses pasar. Dari segi sosial budaya dan pendidikan semakin berkembang baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya.

Kata kunci: *Pemberdayaan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa, Produksi Kopi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	10
1. Metode dan Pendekatan Penelitian	10
2. Defisi Konseptual.....	10
3. Lokasi Penelitian.....	11
4. Teknik Pengumpulan Data.....	12
5. Uji Keabsahan Data	14
6. Teknik Analisis Data.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Pemberdayaan Masyarakat	18
1. Pengertian Pemberdayaan	18
2. Konsep Pemberdayaan masyarakat.....	20

3.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	21
4.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	23
5.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
B.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	25
1.	Pengertian BUMDes	25
2.	Landasan Hukum Badan	26
3.	Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	27
4.	Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	28
C.	Produksi Kopi.....	28
1.	Konsep Produksi	28
2.	Pengolahan Kopi	29
BAB III GAMBARAN UMUM DESA DAN PROFIL BUMDES		30
A.	Gambaran Umum Desa Kalibogor.....	30
1.	Kondisi Geografis	30
2.	Kondisi Demografis	31
3.	Kondisi Keagamaan	32
4.	Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian.....	32
5.	Penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	34
6.	Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan	34
7.	Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur	36
B.	Profil BUMDes Bangkit Mandiri.....	37
1.	Sejarah BUMDes Bangkit Mandiri	37
2.	Struktur Organisasi BUMDes Bangkit Mandiri.....	38
3.	Visi dan Misi BUMDes Bangkit Mandiri.....	40
4.	Tujuan BUMDes Bangkit Mandiri.....	40
5.	Kegiatan Usaha	41
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.	42
1.	Tahap Awal.....	43
2.	Tahap Penguatan Daya.....	45
3.	Tahap Pengembangan	47
4.	Tahap Pendayaan	50

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.....	51
1. Segi Ekonomi.....	52
2. Segi Sosial dan Budaya.....	55
3. Segi Pendidikan	57
BAB IV ANALISIS DATA.....	57
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.....	57
1. Tahap Awal.....	60
2. Tahap penguatan Daya (menemukan usaha yang tepat)	62
3. Tahap Pengembangan (Pelatihan).....	63
4. Tahap Pendayaan (Pengembangan Usaha)	64
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.....	65
1. Segi Ekonomi.....	66
2. Segi Sosial dan Budaya.....	68
3. Segi Pendidikan	69
BAB V	71
PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	32
Tabel 2 Fasilitas Tempat Ibadah	32
Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	32
Tabel 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	34
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	35
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	36
Tabel 7 Susunan Pengurus dan Pengelola BUMDes	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Kalibogor	30
Gambar 2 Pemerintah Desa dan Anggota BUMDes Serta Masyarakat	43
Gambar 3 Pelatihan Olek Kementerian Ketenagakerjaan.....	47
Gambar 4 Dokumentasi Acara <i>Expo</i> di Kabupaten Kendal.....	56
Gambar 5 Produk BUMDes Kopi Bagor Mas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1 Foto dengan Kepala Desa.....	78
Gambar 2 Buah Kopi Petik Merah.....	78
Gambar 3 Proses Basah (<i>Full Washed</i>).....	78
Gambar 4 Proses Penjemuran Buah Kopi.....	79
Gambar 5 Beras Kopi atau <i>Greenbeen</i>	80
Gambar 6 Alat Pengoreng Kopi atau Mesin <i>Roasting</i>	80
Gambar 7 Alat Pengemas Kopi.....	81
Gambar 8 Produk Kopi Bagor Mas	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses memberikan daya, kekuatan, dukungan serta dorongan motivasi kepada masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Efendi, 2021, hlm. 2). Untuk itu, pemberdayaan penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat dalam memperoleh haknya sebagai masyarakat. Sebagaimana masyarakat dapat memobilisasi kehidupannya untuk mencapai perubahan yang diinginkan, hal tersebut sangat relevan dengan salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Surah Ar-Rad Ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Rad 13:11).

Dalam penelitian pemberdayaan ini, masyarakatlah yang diberi daya sehingga mampu memberdayakan diri sendiri maupun orang lain atas fasilitasi dari pemberi kuasa dalam artian memfasilitasi program kepada masyarakat agar dapat memandirikan desanya. Islam mengajarkan kepada umatnya untuk senantiasa berusaha. Konsep islam dalam hal ini sangat jelas, bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu yang mau merubahnya (Riyadi, 2014, hlm. 116). Dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya masyarakat untuk dapat melakukan pemanfaatan lingkungan sekitar baik sumber daya nya maupun potensi didaerahnya dengan tujuan agar masyarakat mandiri, meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat menguasai kehidupan sosial ekonomi untuk yang lebih baik.

Kegiatan dakwah juga merupakan bagian integral dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep amar ma'ruf nahi mungkar, yaitu perintah untuk mengajak masyarakat untuk melakukan perilaku positif konstruktif sekaligus mengajak mereka untuk meninggalkan dan menjauhkan diri mereka dari perilaku negatif-destruktif. Konsep ini mengandung dua implikasi makna sekaligus, yakni perjuangan menegakkan kebenaran dalam islam serta upaya mengaktualisasikan kebenaran islam tersebut dalam kehidupan sosial guna menyelamatkan mereka dan lingkungan dari kerusakan *al fasad* (Pimay, 2006, hlm. 1).

Pemberdayaan adalah proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya dan bergerak. Mendorong atau memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan dalam menentukan pilihan hidupnya. Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial (Noor, 2011, hlm. 88).

Dalam mewujudkan pemberdayaan, pemerintah memiliki peran penting, salah satunya Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga yang dimiliki oleh masyarakat dan Pemerintah Desa. Program pemerintah yang sejak lama dilakukan di bidang perekonomian khususnya di pedesaan adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Program memberdayakan masyarakat yang nantinya dapat bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat jika dari masing-masing individu mempunyai kesadaran bersama, mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi dalam memanfaatkan sumber daya di lingkungannya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya

memperkuat perekonomian desa, dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Pusat Kajian Sistem Pembangunan, 2007, hlm. 04). Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Melalui BUMDes, masyarakat dapat mengetahui tata kelola tentang bagaimana cara mengelola usaha-usaha yang ada di desa, memelihara segala sumber daya serta aset demi kepentingan kesejahteraan masyarakat desa dan sebagai upaya untuk mengembangkan desa yang lebih berdaya. Cara tersebut dapat mendorong laju perekonomian masyarakat meskipun tidak secara langsung mendapatkan hasil, namun di dalamnya terdapat suatu proses dan mekanisme tersendiri bagi masyarakat untuk mampu mengembangkan kreatifitas dan keterampilan dalam mengelola aset desa itu sendiri ataupun sumberdaya lokal.

Penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Kendal, Kecamatan Sukorejo, yang menjadi obyek penelitian ini adalah Desa Kalibogor, secara geografis Desa Kalibogor merupakan desa yang terletak di Pegunungan. Masyarakat Desa Kalibogor, mayoritas mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi, komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi sebagai komoditi utama, seharusnya mampu menjadi penopang ekonomi masyarakat dan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Dari musyawarah Pemerintah Desa, tokoh masyarakat dan karang taruna sehingga teretuslah BUMDes Bangkit Mandiri untuk meningkatkan ekonomi desa dan masyarakat (Wawancara, dengan Mujab Kepala Desa, 12 Juli 2022).

Dari hasil observasi peneliti, melihat di awal tahun 2020 adanya musibah pandemi COVID-19, dan adanya larangan tatap muka, juga pembatasan berskala besar, menyebabkan menurunnya intensitas partisipasi masyarakat dalam mengelola BUMDes, yang kurang terkelola dengan baik sehingga mengalami penurunan. Fenomena ini berdampak pada kesulitan petani menjual kopinya karena adanya pembatasan, dan nilai jual kopi rendah akibat rendah, masyarakat Desa Kalibogor tentunya

bersabar dalam menangani musibah pandemi yang terjadi sejak tahun 2020, adanya kesabaran yang besar dari masyarakat Kalibogor. BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor mampu membantu menumbuhkan perekonomian masyarakat dengan mengedukasi mengenai tahap panen dan setelah panen (Wawancara dengan Kepala Desa, T. Mujab, 12 Juli 2022). Tahap panen, persiapan sarana panen dengan baik dan bersih, panen harus dilakukan dengan memilih buah yang dipetik lakukan hanya pada buah yang telah matang atau merah saja. Pisahkan buah dari buah hijau, buah kering dan kotoran. Serta pengolahan setelah panen meliputi sortasi buah, *pulping*, teknik pengolahan (*fullwash*, *semi wash* dan *natural*), *huller*, pengeringan dan penggudangan guna menghasilkan beras kopi (*greenbean*) yang sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan berkualitas. Pascapanen kopi termasuk rangkaian pengolahan kopi sangat berperan penting dalam menentukan kualitas dan cita rasa kopi (Raharjo, 2012, hlm. 20).

Saat panen raya kopi di Desa Kalibogor tidak ada kriteria yang spesifik. Kopi dipetik secara menyeluruh tanpa disortir sesuai stadarisasi. Petani tidak memahami bahwa, untuk mendapatkan hasil yang sesuai SOP, kopi harus di panen saat buah berwarna merah. Petani juga mengalami kebingungan untuk memasarkan produknya. Harga kopi yang tidak stabil menjadi permasalahan dan tentu merugikan, karena bahan-bahan produksi seperti pupuk dan obat-obatan cenderung mengalami kenaikan (Wawancara dengan Bidin, Petani kopi, 12 Juli 2022).

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Kalibogor khusus untuk petani kopi. Pemerintah Desa membuat program pemberdayaan sejak tahun 2020 yang di masukan kedalam BUMDes. Pemberdayaannya dalam bentuk mengedukasi petani kopi dengan cara petik merah sehingga menghasilkan beras kopi yang berkualitas dan layak untuk di jual. BUMDes Bangkit Mandiri sebagai produsen dan petani kopi sebagai distributor dengan *merk* “Kopi Bagor Mas”. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan judul

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengarahkan penelitian serta memperlancar data dan juga fakta ke dalam bentuk penelitian ilmiah, maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi Bagor Mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi Bagor Mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui melalui produksi kopi Bagor Mas oleh BumDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.
- b. Untuk hasil pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi Bagor Mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian terkait dengan hal apa yang harus dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dan akan menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di BUMDes Bangkit Mandiri.

b. Secara praktis:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui data tentang proses dan hasil pemberdayaan masyarakat di BUMDes Bangkit Mandiri. Diharapkan semoga hasil dari penelitian ini dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di BUMDes Bangkit Mandiri. untuk dijadikan landasan pemberdayaan masyarakat diwilayahnya masing-masing.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam mengembangkan karya-karya ilmiah di bidang pemberdayaan masyarakat.

3. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan bisa memberikan motivasi lebih kepada masyarakat yang belum berpartisipasi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka berfungsi untuk mengungkapkan penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan.

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ayyub Tabah Pangestu (2020). *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo”*. Tujuan penelitian ini menunjukkan Pembangunan perekonomian menjadi salah satu penopang suatu daerah untuk mencapai skala nasional, sehingga pemerintah harus dapat menggali, mengelola dan membina masyarakat

untuk mencapai potensi di setiap daerah tersebut. BUMDes merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat Desa. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya BUMDes sangat membantu pemberdayaan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat menjadi perekonomian yang lebih mandiri. Perannya lebih untuk pendampingan modal sampai ke pemasaran dan mengembangkan potensi usaha yang dimiliki masyarakat. Perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada aset yang dikelola BUMDes untuk memberdayakan masyarakat.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Adinda Septya (2021). *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati”*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kapasitas ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas manusia. Program-program yang dilakukan BUMDes seperti: bank sampah, pengelolaan sampah, dan kemitraan atau kerjasama dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Perbedaan dengan skripsi ini terletak pada pemberdayaan masyarakat tentang program BUMDes dan tujuan program BUMDes tersebut sebagai pemberdaya masyarakat.

Ketiga, Penelitian yang ditulis oleh Fitria (2020). *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan oleh BUMdes Maju Makmur adalah dengan pemberian modal, pemasaran, kemitraan usaha dan kekuatan kelembagaan. Namun ada beberapa unit usaha yang hanya bertahan beberapa tahun saja dikarenakan tidak adanya pendampingan.

Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BUMdes Maju Makmur yaitu dengan memberikan modal

kepada masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan serta dampak dengan adanya BUMDes adalah bertambahnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial. Persamaan penelitian ini terletak pada program yang dilakukan BUMDes, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus potensi lokal yang berbeda.

Keempat, Penelitian yang ditulis oleh Sri Devi Afriliyana, (2019) *“Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BUMDes Wahyu Urip Desa Trimulyo Kecamatan Juwana Kabupaten Pati)”*.

Hasil dari penelitian ini adalah peran dan kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Wahyu Urip dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha sektor riil yaitu, penyediaan pasar desa dengan adanya toko sembako, toko pupuk dll. Serta terdapat peminjaman uang untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk usaha. Kontribusi BUMDes dilihat dari indikator yaitu pendapatan, pendidikan, kesehatan maupun pengeluaran. Peran maupun kontribusi BUMDes Wahyu Urip ini masih belum dikatakan maksimal sehingga kesejahteraan di desa Trimulyo ini belum merata bagi sebagian masyarakat masih adanya ketimpangan antara masyarakat desa Trimulyo. Adapun perbedaannya terletak pada peran dan kontribusi BUMDes untuk membedakan.

Kelima, Penelitian yang ditulis Lia Kholilatul Arifah (2019). *“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Pekon Citra Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang

dan gula aren semut. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah tersebut. Perbedaan penelitian ini terfokus pada aspek produk yang banyak dikelola oleh BUMDes tersebut.

Keenam, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh (Riyadi, 2021). *“Pemberdayaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang”*. Hasil dari penelitian tentang pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Olahan Singkong (Olasi) Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Proses pengembangan ekonomi masyarakat di Kampung Olahan Singkong Kelurahan Wonosari dilakukan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan dari DP3A yang memberikan pelatihan tentang pengolahan singkong dengan standar higienis dan layak konsumsi. Pelatihan pengembangan model pengemasan produk dan pemberian label dan komposisi makanan olasi dengan menarik oleh pihak UT dan pemerintah Kelurahan Wonosari. Semua kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang ada di Kelompok Olasi. Pengembangan ekonomi masyarakat di kampung olahan singkong bertujuan untuk mensejahterakan para anggota kelompok. Dan Hasil yang telah dicapai dari proses pengembangan ekonomi masyarakat pada Kelompok Olasi adalah terdapat peningkatan pendapatan anggota kelompok, peningkatan kemampuan SDM para anggota kelompok, peningkatan aspek spiritual, dan peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan lingkungan. Persamaan dengan penelitian ini adalah bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian yang dilaksanakan di penelitian ini subjeknya adalah singkong sedangkan dipenelitian saya adalah kopi.

Ketujuh, Jurnal ilmiah yang ditulis oleh (Pimay, 2022).

“Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan pertama, adanya perubahan dan terciptanya pembiasaan pola kerja mata pelajaran binaan yang mengutamakan konsep kerja keras dan cerdas. Kedua, lahirnya kesadaran masyarakat dalam memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan ketiga lahirnya kelompok-kelompok binaan sebagai kerjasama tim yang memiliki kesadaran dan semangat yang tinggi, serta memiliki kesamaan cita-cita untuk membangun majelis taklim. Persamaan dengan skripsi saya obyek yang diteliti adalah masyarakat juga metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan subjek yang diteliti fokus peneliti ke masyarakat sub urban sedangkan saya ke petani kopi.

F. Metode Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013, hlm. 07). Adapun metode penelitian sebagai berikut:

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong. Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

2. Defisi Konseptual

Menurut (Mardikanto dan Soebianto) pemberdayaan juga disebut sebagai proses dan kegiatan untuk mengoptimalkan sumberdaya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam

nya sehingga mereka mampu bersaing. Menurut Gunawan, 2009 pemberdayaan masyarakat di definisikan sebagai suatu tindak sosial dimana dalam suatu kelompok tersebut membuat perencanaan dan mencari solusi untuk memecahkan masalah sesuai sumber daya yang mereka miliki (H. Hamid, 2018: 113)

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menggali potensi masyarakat, bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu inovasi yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa dengan cara mengkomodifikasi hasil petani dan usaha warga.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Badan Produksi Milik Desa Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Primer dan Sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh di lapangan atau langsung dan sumbernya berupa observasi dan wawancara dari pihak-pihak yang langsung berhubungan dengan objek penelitian (Syahza, 2021, hlm. 40).

Pada penelitian pemberdayaan masyarakat melalui usaha kopi bagor mas BUMDes Bangkit Mandiri, data primer dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa observasi dan wawancara diperoleh dari pihak-pihak yang

secara langsung berhubungan dengan adanya BUMDes Bangkit Mandiri di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Seperti Kepala Desa, Ketua BUMDes, Pengelola, anggota serta masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam program badan usaha milik desa bangkit mandiri.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur, sumber tertulis atau dokumentasi yang relevansi dengan penelitian (Syahza, 2021, hlm. 41). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh untuk mengetahui potensi dan peran badan usaha milik desa dalam pemberdayaan setempat dari data sekunder, seperti monografi desa, kecamatan setempat, dan buku-buku ilmiah serta referensi lain yang terkait dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengungkap atau menjangkau data-data yang diperlukan sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam hal ini, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti (Rachmawati, 2007, hlm. 38).

Metode wawancara ini merupakan proses untuk memperoleh keterangan dengan cara memerikan tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam wawancara

tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga bisa mendapatkan data informatik yang orientik (Yusuf, 2016, hlm. 72).

Dalam penelitian ini peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber atau informan guna menggali informasi secara tepat dan terbuka. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, pengelola, anggota dan para petani kopi di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap objek yang sedang diselidiki atau diteliti (Murdiyanto, 2020, hlm. 54). Keuntungan dari menggunakan pengamatan dengan cara observasi ini adalah sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendalanya (Sutabri, 2012: 28)

Teknik penelitian observasi ini merupakan salah satu cara pengumpulan informasi mengenai obyek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau non partisipan. Pengamat tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dari kegiatan yang di observasi dengan tujuan agar dapat memperoleh keterangan yang objektif. Lokasi observasi di bumdes bangkit mandiri dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah kumpulan data variable yang berbentuk tulisan, memuat tentang berbagai catatan peristiwa yang

sudah terjadi sebelumnya dalam bentuk tulisan, dokumen, catatan, surat kabar, majalah, proposal, cerita (Murdiyanto, 2020, hlm. 63).

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa peninggalan arsip maupun buku tentang pendapat, teori, dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat dokumentasi yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto hasil kegiatan, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang sudah ada (Kawasati, 2020, hlm. 11)

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, gambar-gambar, foto, dan lain-lain dari kegiatan badan usaha milik desa bangkit mandiri di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Teknik pengumpulan data ini dapat menjelaskan keadaan lapangan tanpa mengurangi penelitian ini peneliti melakukan kajian beberapa dokumen yang terkait dengan program BUMDes Bangkit Mandiri di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data dengan klasifikasi data melalui pengambilan data yang berbeda. Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Ketiga triangulasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan pengecekan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

sumber.

b. Triangulasi Peneliti atau Pemeriksaan

Triangulasi peneliti yaitu menguji sudut pandang peneliti dalam memandang data, menerjemah data, mentranskrip data, atau Tindakan pengetahuan terhadap objek data. Sudut pandang peneliti yang sangat berbeda sangat diperlukan sehingga tidak terjebak pada subjektivitas peneliti.

c. Triangulasi teoritis

Triangulasi teoritis adalah dengan memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

d. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama (Sugiono, 2013, hlm. 80).

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami penulis maupun orang lain (Alaslan, 2021, hlm. 86). Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih, hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan

mencari polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak di kenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data adalah kegiatan yang dilakukan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif dalam bentuk naratif (bentuk catatan lapangan), uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Generalisasi adalah Penarikan suatu kesimpulan umum dari analisis penelitian. Generalisasi ini harus berkaitan dengan teori yang mendasar pada penelitian (Ifadah, 2014, hlm. 50). Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan adalah suatu proses, cara, untuk memberdayakan. Secara umum pengertian pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan kekuatan atau daya bagi suatu komunitas atau kelompok yang ada didalam masyarakat untuk bertindak mengatasi masalah yang ada di lingkungan masyarakat, serta mengangkat taraf hidup bagi kesejahteraan masyarakat tersebut. Menurut (Mardikanto dan Soebianto) pemberdayaan juga disebut sebagai proses kegiatan untuk mengoptimalkan sumberdaya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam, sehingga mereka mampu bersaing. Pada dasarnya, pemberdayaan tidak hanya ditujukan untuk individual tetapi juga kelompok. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan masyarakat sering diidentikkan dengan beberapa istilah antara lain pertumbuhan, kemajuan, pembangunan dan modernisasi (Riyadi, 2014, hlm. 113)

Pemberdayaan menurut etimologi dalam KBBI adalah kata “daya”, yang berarti kekuatan atau kemampuan, yang dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan “*Power*”. Selanjutnya dikatakan pemberdayaan atau *empowerment*, karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah (Yunus, 2017, hlm. 03).

Pemberdayaan masyarakat secara terminologi adalah suatu konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. Konsep pembangunan ekonomi merangkum nilai-nilai sosial yang

mencerminkan paradigma baru, yang bersifat *people-centered, participatory, empowerment, and sustainable* (Noor, 2011, hlm. 88).

Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan.

- 1) Menurut (Ife, 1995), pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung.
- 2) Menurut (Swift dan Levin, 1987), pemberdayaan menunjukkan pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- 3) Menurut (Rappaport, 1984), Pemberdayaan adalah cara orang, organisasi, dan komunitas diinstruksikan untuk mengelola (atau memiliki kekuatan) kehidupan mereka (Suharto, 2009, hlm. 45)

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat. Sehingga masyarakat dapat terwujud jati diri, harkat dan martabatnya secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya. Pemberdayaan terutama di pedesaan tidak cukup dengan upaya meningkatkan produktifitas, memberi kesempatan usaha yang sama atau memberi modal saja. Tetapi harus diikuti dengan perubahan struktur sosial ekonomi masyarakat (Yunus, 2017, hlm. 02).

Dalam penelitian ini pemberdayaan masyarakat menurut Saifudin Yunus pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya mereka berdaya. Mendorong dan memotivasi mereka agar mempunyai kemampuan dalam artian memfasilitasi program kepada masyarakat agar dapat memandirikan desanya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya masyarakat untuk dapat melakukan pemanfaatan lingkungan sekitar baik sumber daya nya maupun potensi di daerahnya dengan tujuan agar masyarakat mandiri, meningkatkan kemampuan masyarakat dan dapat menguasai kehidupan sosial ekonomi yang lebih baik.

2. Konsep Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) itu adalah kata benda, sedangkan kata kerjanya yaitu memberdayakan atau *empowering*. Konsep pemberdayaan ini juga dapat diartikan sebagai upaya mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang dipilihnya. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dilakukan dengan memberi sesuatu, melainkan dengan memotivasi mendorong dan membangkitkan kesadaran dan potensi yang dimiliki di sertai dengan penciptaan iklim yang kondusif (Noor, 2011, hlm. 06).

Dalam perspektif pengembangan masyarakat menurut Jim Ife (1995). Tidak satupun dari kita yang benar-benar mandiri. Kita semua bergantung satu sama lain melalui banyak cara dan mendorong orang untuk mandiri. Konsep *empowerment* merupakan sebuah konsep kemandirian untuk menunjukkan bahwa komunitas atau Lembaga dapat berusaha mengandalkan sumber dayanya sendiri dari pada bergantung pada komunitas lain (Rahayu, 2021, hlm. 05–07). Dari definisi konsep *empowering* diatas terdapat upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, diantaranya ada beberapa komponen yang perlu dikaji.

a) Peningkatan Kapasitas (*Educating & Encouraging*)

Melalui konsep ini bermaksud membangkitkan kesadaran masyarakat untuk mengetahui apa yang terjadi dan menyadari pentingnya sebuah program pembangunan, hal ini termasuk dalam aspek *educating*. Selain itu masyarakat juga didorong untuk tergerak dalam berpartisipasi di setiap proses pemberdayaan (*encouraging*).

b) Peningkatan Aksesibilitas (*Opportunities & Devoluting*)

Konsep ini bermaksud mengembangkan peluang atau kesempatan (*opportunities*) agar masyarakat bisa berpartisipasi antar sumberdaya manusia (SDM) atau anggota lainnya di dalam lembaga khususnya lembaga BUMDes. Serta sebagai hubungan kekuasaan atau kewenangan kepada masyarakat sehingga mereka bisa mengambil keputusan (*devoluting*).

c) Pemanfaatan Potensi Lokal (*Empowering & Enabling*)

Konsep ini bermaksud untuk meningkatkan potensi dan kapabilitas masyarakat untuk dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat (*empowering*). Selain itu melalui pemanfaatan potensi lokal masyarakat desa juga mampu untuk menciptakan suasana agar masyarakat lokal semakin berdaya (*enabling*).

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

a) Tahap Persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan dalam pemberdayaan masyarakat ada dua tahapan yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim, mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui studi kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan sasaran, baik secara formal maupun informal.

b. Tahap Pengkajian (*assessment*)

Tahapan atau proses pengkajian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang diperlukan, sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar permasalahan yang keluar adalah dari pandangan mereka sendiri, dan petugas memfasilitasi warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka

sampaikan. Setelah masalah di kaji selanjutnya tahap perencanaan.

c. Tahap penyadaran

Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses sosialisasi

d. Tahap Perencanaan Kegiatan (*planning*)

Dalam tahap ini pemberdaya secara partisipatif melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dilakukan, dalam artinya proses ini hakikatnya pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

e. Tahap Pendampingan

Pada tahap ini pemberdaya membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengadaptasi permasalahan yang ada.

f. Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan (Purbantara, 2019, hlm. 06–07).

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat, perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan, antara lain sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki. Dinamika yang dibangun adalah kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program sifatnya partisipasi, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Artinya masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, mereka memiliki kemampuan untuk mencari pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala, mengetahui kondisi lingkungannya. Dalam hal ini masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga, dan tidak bergantung pada pihak mana pun.

d. Prinsip Keberlanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk keberlanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri (Efendi, 2021, hlm. 06–08).

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan dari masyarakat yang kurang beruntung itu adalah kunci dasar dari pemberdayaan. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, meliputi mandiri berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan. Tujuan pemberdayaan pada intinya berusaha membangkitkan potensi yang

ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dan berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada. Pemberdayaan mengarah kepada suatu keadaan atau capaian yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam memenuhi kehidupan sosial ekonomi masyarakat (Maryani, 2019, hlm. 13).

Tujuan pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Perubahan pola pikir, sikap, perilaku dan kondisi sosial masyarakat merupakan tujuan dari pemberdayaan itu sendiri. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat, agar terlepas dari kemiskinan, dan sadar akan potensi yang dimilikinya (Ghoni, 2016, hlm. 170).

Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan program-program berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat diarahkan agar masyarakat tumbuh dan berkembang menjadi “Masyarakat Berdaya”, dimana masyarakat tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

G. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa disebut BUMDes adalah suatu lembaga/badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh Pemerintah Desa, dikelola secara ekonomis mandiri dan profesional dengan modal seluruhnya atau sebagian besar merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. Pada akhirnya BUMDes dibentuk dengan tujuan memperoleh keuntungan untuk memperkuat

Pendapatan Asli Desa (PADes), memajukan perekonomian desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Dewi, 2014, hlm. 04).

Beberapa pengertian Badan Usaha Milik Desa (Putra, 2015, hlm. 05). diantaranya:

- a) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa KDTT) dalam kehidupan masyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut desa tradisi berdesa).
- b) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
- c) BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia di desa.
- d) BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

2. Landasan Hukum Badan

BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. (Pusat Kajian Sistem Pembangunan, 2007, hlm. 04) mengungkapkan pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa:

1. UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah; Pasal 213 ayat (1) *“Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”*
2. UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, *“Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik*

Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDesa dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDesa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

3. Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting diuraikan agar faham dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah:

- a. *Kooperatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam bumdes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- c. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. *Trasparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah terbuka.
- e. *Akuntable*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainable*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes (Agunggunanto dkk., 2016, hlm. 78).

4. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes pada dasarnya merupakan merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap ekonomi desa. Berikut ini tujuan BUMDes (Salihin, 2021):

- a. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.
- b. Meningkatkan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa.
- c. Meningkatkan perekonomian desa.
- d. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.
- e. Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat dan desa.
- f. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung untuk kebutuhan ekonomi masyarakat.
- g. Membuka lapangan pekerjaan

H. Produksi Kopi

1. Konsep Produksi

Produksi adalah pengubahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, berupa barang dan jasa. Produksi merupakan kegiatan usaha untuk mengolah sumber-sumber yang ada menjadi barang atau jasa yang dapat dinikmati atau diperoleh oleh konsumen. Proses produksi dapat terjadi terus-menerus atau juga terputus. Proses produksi yang terus-menerus terjadi jika perusahaan

membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan peralatan atau mesin. Mesin hanya sedikit bervariasi karena sudah ditentukan pola dan jenisnya untuk menghasilkan produk secara besar-besaran dari bahan mentah sampai barang jadi dengan pola urutan yang pasti. Kegiatan tersebut berjalan terus dalam jangka waktu lama. Sedangkan proses produksi terputus terjadi karena sering terhentinya mesin produksi dalam rangka penyesuaian dengan produk akhir yang diinginkan.

Produk atau barang adalah suatu sifat yang kompleks, baik diraba atau tidak dapat diraba, termasuk bungkus, warna, harga, prestise, perusahaan dan pengecer. Juga berarti pelayanan perusahaan dan pengecer yang diterima oleh pembeli untuk memuaskan keinginan atau kebutuhannya. Produk tidak hanya berwujud barang tetapi juga non barang, seperti pelayanan dan nilai barang yang memuaskan kebutuhan konsumennya (Fardiana, 2012, hlm. 11–14).

2. Pengolahan Kopi

Kata “Pengolahan” bisa di sebut juga dengan Manajemen yang berarti pengelolaan yang diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh kelompok tertentu untuk mencapai tujuan dalam rangkaian kerja tersebut. Indonesia merupakan negara termasuk penghasil kopi terbesar di dunia (Agus Riyadi, 2020, hlm. 59)

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Proses pengolahan produksi biji kopi (hasil petikan dari pohon) menjadi Biji kopi yang berkualitas melibatkan serangkaian kegiatan yang berkesinambungan, tahap pengolahan kopi berturut-turut pemetikan. Dalam proses

pengeringan, kadar air awal biji kopi robusta secara umum yaitu 48.7% dan kadar air maksimal biji kopi kering menurut SNI yaitu 12.5%. Produksi kopi Indonesia mengalami penurunan disebabkan karena masalah kurangnya pengolahan yang intens, tidak ada atau kurangnya partisipasi dan rendahnya SDM petani mengakibatkan hasil produksi kopi dihasilkan oleh petani menurun (Teniro, 2022, hlm. 124).

BAB III

GAMBARAN UMUM DESA KALIBOGOR DAN PROFIL BUMDes BANGKIT MANDIRI

A. Gambaran Umum Desa Kalibogor

1. Kondisi Geografis

Desa Kalibogor merupakan salah satu desa yang wilayahnya berada di Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Desa ini memiliki jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan Sukorejo kurang lebih 3 km, dari pusat pemerintahan Kabupaten Kendal sekitar 34 km, dan dari pusat pemerintahan Provinsi Jawa Tengah 64 km. Desa Kalibogor memiliki 2 dusun diantaranya Dusun Kalibogor dan Dusun Jatinom, 3 RW (Rukun Warga) dan 13 RT (Rukun Tetangga), dengan memiliki luas sebesar 183,255 Hektare (Ha). Kemudian secara geografis Desa Kalibogor memiliki batas wilayah, yaitu:

Gambar 1
Peta Desa Kalibogor



Sumber data: Arsip Desa Kalibogor

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tambahrejo, Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kebumen Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sukomangli Kecamatan Patean Kabupaten Kendal.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Krikil Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal.

Wilayah Desa Kalibogor termasuk daerah dataran tinggi dengan ketinggian 400 s/d 1200 m diatas permukaan laut, dengan curah hujan 2600 mm/tahun, suhu rata-rata 23-26 derajat celcius, dengan luas wilayah Desa Kalibogor secara keseluruhan 183,255 Hektare (Ha) yang digunakan sebagai area pertanian ada persawahan yaitu sebesar 99 Ha dan tanah tegalan 40 Ha. Sementara lahan areal bukan pertanian meliputi tanah perkarangan 60,100 Ha dan sisanya tanah lainnya.

2. Kondisi Demografis

Secara demografi, jumlah penduduk Desa Kalibogor tercatat sebanyak 2.137 jiwa/orang. Dengan perincian laki-laki sebanyak 1061 orang dan jumlah perempuan sebanyak 1076 jiwa/orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga (KK) di desa Kalibogor sebanyak 739 jiwa/orang, dengan perincian kepala keluarga laki-laki sebanyak 608 orang dan kepala keluarga perempuan sebanyak 131 orang di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

3. Kondisi Keagamaan

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah (Orang)
1.	Islam	2136
2.	Katholik	1

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk desa Kalibogor adalah pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 2036 orang. Adapun jumlah tempat ibadah di desa Kalibogor yaitu terdapat dua masjid dan 7 musholla, seperti pada table berikut:

Tabel 2
Fasilitas Tempat Ibadah

No	Sarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Musholla	7

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

4. Keadaan Penduduk menurut Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan mata pencaharian yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan hidup. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian di desa Kalibogor yakni sebagai berikut:

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Pensiunan	11
2.	Pegawai Negeri Sipil	24
3.	Tentara Nasional Indonesia	1
4.	Kepolisian RI	4
5.	Perdagangan	36
6.	Petani	508
7.	Karyawan Swasta	96
9.	Buruh Tani	4
10.	Buruh Peternakan	1
11.	Pembantu Rumah Tangga	2
12.	Guru	17
13.	Perawat	7
14.	Sopir	3
15.	Pedagang	18
16.	Perangkat Desa	6
17.	Kepala Desa	1
18.	Wiraswasta	115
19.	Lainnya	123

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa masyarakat di desa Kalibogor berminat pencaharian yang beragam. Mayoritas penduduk berminat pencaharian sebagai petani. Jumlah pekerja sebagai Petani yaitu

508 orang. Dengan adanya program pemberdayaan melalui produksi kopi diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat dan dapat mengedukasi masyarakat tentang bagaimana memanen dan memproduksi kopi sesuai standar kualitas.

5. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di wilayah tertentu, Berdasarkan jenis kelamin, penduduk dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin di Desa Kalibogor adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelamin	Jumlah (Orang)
1.	Laki-laki	1061
2.	Perempuan	1076
Jumlah		2137

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi berjumlah 2.137 orang dengan rincian jumlah perempuan lebih besar dari jumlah laki-laki. Jumlah laki-laki sebesar 1.061 jiwa dan jumlah perempuan sebesar 1.076 jiwa.

6. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia ditempa menjadi seorang pemikir dan dapat hidup bermasyarakat. Biasanya penduduk yang tingkat pendidikan tinggi akan lebih mudah dalam menerima suatu perubahan. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Kalibogor adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	Tidak/Belum Sekolah	469
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	193
3.	Tamat SD/Sederajat	652
4.	SLTP/Sederajat	390
5.	SLTA/Sederajat	341
6.	Diploma I/II	10
7.	Akademi/Diploma III	22
8.	Diploma IV/Strata I	59
9.	Strata II	1

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat dari tingkat pendidikan diatas bahwa mayoritas tingkat pekerjaannya adalah masyarakat yang tingkat lulusan SLTA atau Sederajat di Desa Kalibogor. Namun hal tersebut bukan berarti tingkat kesejahteraan Desa Kalibogor Rendah. Dari adanya kerja keras dan integrasi masyarakat membangun desa mampu menjadikan Desa Kalibogor lebih maju terutama dalam bersama-sama membangun keberdayaan masyarakat tanpa memandang tingkat pendidikan atau atas dasar gotong royong bersama menjadikan Desa Kalibogor lebih maju perekonomiannya.

7. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur

Tabel 6**Jumlah Penduduk Berdasarkan kelompok Umur**

No	Umur	Laki-Laki	Perempuan
1	0-4	72	70
2	5-9	85	90
3	10-14	77	87
4	15-19	63	64
5	20-24	77	61
6	25-29	72	85
7	30-34	85	82
8	35-39	85	79
9	40-44	75	90
10	45-49	82	60
11	50-54	66	83
12	55-59	68	63
13	60-64	55	60
14	65-69	46	44
15	70-74	16	25
16	>= 75	37	33

Sumber: Data monografi Desa Kalibogor 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa penduduk yang tercatat secara administrasi berdasarkan umur dengan jenis kelamin laki-laki paling banyak di umur 30-39 tahun dan berjumlah 85 orang dan dengan rincian jumlah perempuan lebih besar dari jumlah laki-laki. Sedangkan jenis kelamin perempuan di umur 5-9 tahun dan 40-44 tahun dengan jumlah mencapai 90 orang.

B. Profil BUMDes Bangkit Mandiri

1. Sejarah BUMDes Bangkit Mandiri

BUMDes Bangkit Mandiri adalah Badan Usaha Milik Desa Kalibogor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. BUMDes ini ada berdasarkan amanat dari UU No.6 Tahun 2014 tentang desa dan PP No.43 Tahun 2014 serta Permendes PDT dan Trans No.4 tahun 2015 tentang pendirian BUMDes. Pemerintah Desa Kalibogor dan masyarakat bermusyawarah atau bisa dikenal dengan Musyawarah Desa (MUSDes). Dalam pembentukan BUMDes ini didasari bukan karena adanya regulasi atau amanat dari pemerintah, BUMDes ini didirikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, maka pada akhir Tahun 2016 BUMDes ini sudah mulai direncanakan dan diresmikan pada tanggal 15 Januari 2017 dengan Perdes No.2 Tahun 2017 tentang Pendirian BUMDes “Bangkit Mandiri” guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kalibogor. Bapak Mujab mengatakan bahwa:

“awal mula pendirian BUMDes ini bukan karena regulasi atau aturan dari pemerintah, namun pendirian BUMDes ini untuk meningkatkan/menggerakkan ekonomi kerakyatan, sehingga dengan adanya BUMDes ini sumber daya alam yang ada didesa saya dapat tercover di BUMDes dan masyarakat bisa tergerak ataupun terberdaya dengan program BUMDes, seiring berjalanya waktu alhamdulillah mas, BUMDes ini dapat berkembang dan keberhasilan BUMDes ini tidak lepas dari dukungan masyarakat mas, karena adanya BUMDes dirasa bisa membantu meningkatkan pendapatan mereka dengan program yang dikelola oleh BUMDes”(Wawancara, dengan Mujab Kepala Desa, 12 Juli 2022).

BUMDes Bangkit Mandiri diresmikan oleh Kepala Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal yaitu Bapak Taufiqul Mujab, BUMDes Bangkit Mandiri terbentuk dari beberapa unsur tingkat Desa, yaitu: Pemd, BPD, LPMD, RT, RW dan tokoh masyarakat.

Kantor BUMDes “Bangkit Mandiri” Desa Kalibogor Rt 03 Rw 02, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 51363.

2. Struktur Organisasi BUMDes Bangkit Mandiri

Struktur organisasi dalam Lembaga memiliki kemudahan untuk mengatur kinerja di setiap pengurus sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Adanya struktur yaitu untuk mengatur dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Bahwa adanya struktur organisasi merupakan pembagian kinerja. Pembagian kinerja adalah peran-peran dalam suatu organisasi yang harus dilakukan, keterkaitan peran seseorang atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu dan kelompok dengan penuh rasa tanggung jawab dengan penggunaan sumberdaya dan capaian tujuan dari organisasi (Marita, 2015, hlm. 25). Seperti halnya dalam Lembaga BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal memiliki struktur organisasi yang mempunyai prinsip atas pembagian kerja berupa tugas dan wewenangnya. Berikut struktur organisasi BUMDes Bangkit Mandiri beserta tugas dan pembagian wewenangnya:

Tabel 7

Susunan Pengurus dan Pengelola Badan Usaha Milik Desa "Bangkit Mandiri" Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal

No	Nama	Jabatan
1.	Taufiqul Mujab (Kepala Desa)	Komisaris
2.	Thoha	Direktur
3.	Aji Setiawan	Sekretaris
4.	Khoirul Huda	Bendahara
5.	Bustanul Arifin	Bid. Pelayanan Umum (<i>Serving</i>)

6.	Abdul Haris Rifai	Bid. Usaha Jasa
7.	Ngadiono	Bid. Usaha Penyewaan (<i>Reting</i>)
8.	Irwanto	Bid. Usaha Produksi /Perdagangan (<i>Trending</i>)
9.	Sucipto	Bid. Usaha Kontrak
10.	Musyarofah	Bid. Bisnis Keuangan (<i>Financial Businees</i>)
11.	Widi Astutik	Bid. Usaha Wisata
12.	Nasri	Pengawas
13.	Rusdi	Pengawas
14.	Slamet Riyanto	Pengawas
15.	Toladi	Pengawas

Sumber: Data SK BUMDes Bangkit Mandiri 2022

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa kepengurusan pengelola BUMDes Bangkit Mandiri Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal merupakan struktur organisasi periode 2019-2022. Kepengurusan BUMDes Bangkit Mandiri diatas dijelaskan bahwa posisi tertinggi adalah komisariss yaitu Kepala Desa Kalibogor, pimpinan selanjutnya terbagi atas direktur, sekretaris, bendahara, dan kordinator bidang usaha meliputi: Bidang Pelayanan Umum (*Serving*), Bidang Usaha Jasa, Bidang Usaha Penyewaan (*Reting*), Bidang Usaha Produksi atau Perdagangan (*Trending*), Bidang Usaha Kontrak, Bidang Bisnis Keuangan (*Financial Businees*), Bidang Usaha Wisata dan Pengawas.

Kepengurusan yang sudah ada di BUMDes Bangkit Mandiri Kalibogor, masing-masing pengurus memiliki tugas yang berbeda. Komisariss memiliki tugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasehat kepada direktur. Direktur memiliki tugas antara lain, memimpin, mengawasi dan mengontrol tugas dari kegiatan yang dilakukan dan selanjutnya

membawahi sekretaris dan bendahara, beserta keanggotaannya. Selanjutnya sekretaris adalah mencatat seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes Bangkit Mandiri, bendahara bertanggung jawab atas pendapatan dan pengeluaran dan juga mencatat tentang semua keuangan yang ada di BUMDes dan koordinator per bidang usaha bertugas mengkoordinir kegiatan operasional dan usaha yang ada di BUMDes Kalibogor dan yang terakhir adalah pengawas bertugas untuk mengawasi dan memonitoring perkembangan BUMDes dan memberikan saran kepada komisariss dan direktur apabila dalam kegiatan BUMDes mengalami kendala.

3. Visi dan Misi BUMDes Bangkit Mandiri

- a. Visi Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri: *“Menjadi Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri yang berkembang dan terpercaya, serta mampu melayani anggota masyarakat lingkungannya dan menjadi desa yang berdaya mandiri dan sejahtera”*.
- b. Misi BUMDes Bangkit Mandiri: *“Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri sebagai lokomotif ekonomi masyarakat Desa Kalibogor, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah”*.

4. Tujuan BUMDes Bangkit Mandiri

- a. Meningkatkan perekonomian Desa
- b. Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat Desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.

- f. Membuka lapangan kerja
- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan Pendapatan Asli Desa.

5. Kegiatan Usaha

Menurut ADART BUMDes Bangkit Mandiri, untuk mencapai maksud dan tujuan maka BUMDes Bangkit Mandiri mempunyai kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Bisnis pelayanan umum (*Serving*) meliputi: air minum Desa, usaha listrik desa, lumbung pangan, sumber daya dan teknologi tepat guna lainnya.
- b. Bisnis penyewaaan (*Reting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat desa dan ditujukan untuk memperoleh pendapatan asli desa, meliputi: alat transportasi , perkakas pesta, Gedung pertemuan, rumah took, tanah milik BUMDes, dan barang sewaan lainnya.
- c. Usaha perantara (*brokering*) yang memberikan jasa pelayanan kepada warga, meliputi: jasa pembayaran listrik, jasa angsuran pinjaman, dan jasa pelayanan lainnya.
- d. Bisnis yang memproduksi dan/atau berdagang (*trading*) barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas, meliputi: pabrik es, hasil pertanian dan nelayan, sarana produksi pertanian dan nelayan dan kegiatan produktif lainnya.

- e. Bisnis keuangan (*financial business*) yang memenuhi kebutuhan usaha-usaha skala mikro yang dijalankan oleh pelaku usaha ekonomi desa.
- f. Bisnis kontrak (*contracting*) untuk memenuhi kebutuhan pihak lain sesuai dengan kemampuan BUMDes, meliputi: usaha sub kontraktor untuk melaksanakan pembangunan fisik dan usaha kontrak lainnya dengan mempertimbangkan kemampuan dan kapabilitas BUMDes.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memfasilitasi peningkatan pengetahuan dan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi, merencanakan dan menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan potensi lokal dan fasilitas yang ada. Menurut Chamber (1995) pemberdayaan merupakan pemberdayaan ekonomi dalam rangka membangun suatu paradigm dalam suatu pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Alim, 2022, hlm. 3). Dijelaskan lebih lanjut bahwasanya pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dasar mereka, namun lebih kepada bagaimana mereka mampu mengusahakan dan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar pertumbuhan ekonomi naik dan mensejahterakan.

Latar belakang masyarakat pedesaan yang cenderung bekerja di bidang pertanian yang memiliki sumber daya lokal menjadi kunci utama dalam upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat mengerakkan dan

mengembangkan potensi yang ada didesa dan masyarakat berpola pikir kedepan. Sebagai wadah untuk masyarakat dan juga pemerintah untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan dan desa. BUMDes adalah Lembaga yang dimiliki oleh desa yang dikelola oleh masyarakat, yang kepengurusannya terpisah dari pemerintah desa. BUMDes dibentuk untuk menggali potensi yang ada didesa. Adanya BUMDes diharapkan akan terjadi pemberdayaan dalam suatu tatanan masyarakat. maka dalam hal ini BUMDes memiliki peran penting bagi masyarakat, salah satunya program didalamnya upaya merentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian rakyat sebagai suatu tujuan pemberdayaan masyarakat (Marande, 2018, hlm. 51).

Dengan adanya BUMDes Bangkit Mandiri ini bertambahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berarti kegiatan sosial masyarakat khususnya petani kopi berperang sebagai instrument Pendidikan dan pengembangan potensi. Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes ini berupaya untuk mensejahterakan perekonomian Desa Kalibogor. Beberapa dari proses pemberdayaan adalah bentuk pelatihan pelatihan yang ditujukan langsung untuk petani kopi. Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan untuk memberdayakan petani melalui produksi kopi bagor mas adalah dengan kegiatan sosialisasi, sosialisasi ditujukan untuk para petani kopi, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia, cara memasarkan kopi dan juga cara memanen kopi yang benar dan berkualitas untuk diproduksi.

Gambar 2
Pemerintahan Desa dan Anggota BUMDes
Serta Masyarakat Desa Kalibogor



Proses terbentuknya pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas pada tahun 2017. Hal ini juga didukung dan langsung diinisiasi oleh bapak kepala desa kalibogor. Beliau menyatakan bahwa:

“Saya sangat mendukung dan saya sendiri yang merancang pembentukan BUMDes ini, pembentukan BUMDes ini bukan semata-mata karena adanya regulasi dari pemerintah, namun diharapkan mampu menggerakkan roda ekonomi kerakyatan dan juga ilmu pengetahuan dibidang pertanian kopi. Dan disinilah peran para petani sebagai penghasil biji kopi hingga barista sebagai kunci penting di era ini. Sekarang saatnya ganti kopi, yang awal mulanya kita minum kopi sasetan sekarang kita minum kopi hasil produksi sendiri dan bisa meningkatkan kualitas produknya. Sehingga menjadi produk yang unggul dan dikenal oleh masyarakat luas. Dengan adanya sosialisasi pemberdayaan ini di harapkan para anggota tetap aktif dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang akan datang. Dengan begitu saya berharap adanya pemberdayaan melalui produksi kopi yang dilakukan oleh BUMDes mampu memajukan dan dapat mensejahterakan masyarakat”(Wawancara, dengan Mujab Kepala Desa, 12 Juli 2022).

Bapak Thoha selaku Direktur BUMDes Bangkit Mandiri mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut:

“Dengan adanya sosialisasi ini semoga bisa menjadi awal yang baik serta menjadi pendorong dan memotivasi petani kopi dan alhamdulillah mereka sangat antusias untuk mengetahui ilmu baru, meskipun anggota kami mayoritas adalah orang tua di umur 50 keatas namun mereka masih sangat semangat akan hal baru yang diberikan. banyak sekali diluar sana yang diberikan pelatihan tetapi hanya sampai disitu saja, tidak ada upaya lagi untuk mengembangkan, maka dari itu saya sebagai ketua berharap proses pemberdayaan ini semakin maju kedepannya”(Wawancara, dengan Thoha Ketua BUMDes, 13 Juli 2022)

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa Kalibogor dan Direktur BUMDes Bangkit mandiri sosialisasi bermaksud untuk meningkatkan keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai potensi yang ada di desa mereka. Hasilnya akan menambah penghasilan mereka sebagai tambahan kebutuhan ekonomi. Sosialisasi merupakan langkah yang tepat untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan untuk menunjang keinginan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri masyarakat itu sendiri. Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahapan yang harus dilakukan selanjutnya agar masyarakat semakin maju dalam berfikir dan berkreasi.

2. Tahap Penguatan Daya (Menemukan Usaha Yang Tepat)

Desa Kalibogor merupakan salah satu Desa yang memiliki wilayah yang luas yaitu sekitar 183,255 Hektare (Ha) dengan arah pengembangan adalah melestarikan alam untuk kesejahteraan rakyatnya, dengan melestarikan alam untuk kesejahteraan masyarakat menggali potensi yang ada di Desa Kalibogor dengan tidak merusak alamnya dan tetap menjaga kelestarian alamnya. Hal ini terbukti banyak potensi alam yang bisa di olah dan dikembangkan di Desa Kalibogor ini. Masyarakat Desa Kalibogor menghabiskan waktunya untuk Bertani, termasuk petani kopi, disisi lain juga merupakan komoditi utama di Desa Kalibogor. Secangkir kopi nikmat yang kamu minum hari ini merupakan berkah alam dan kerja keras petani-petani kopi tanpa kenal Lelah. Masih banyak petani kopi yang tanpa kita sadar dirugikan. Harga biji kopi mereka tidak sebanding dengan harga kopi yang ada dipasar kopi nasional. Bahkan ada juga petani kopi yang sadar akan harga jual, masih menjual kopi biji kopi mereka kepada pengepul curang, karena asumsi petani kopi jika tidak kepada mereka

dengan siapa lagi akan menjual biji kopi yang sudah petani kopi rawat berbulan-bulan. Lingkup permasalahan ini yang dialami petani kopi mungkin dapat diminimalisir dengan adanya BUMDes Bangkit Mandiri ini.

Proses pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan, dimulai dari tahun 2018 hingga saat ini. Proses kegiatan ini membantu para petani kopi berkreasi dan berinovasi dibidang pertanian. Pemberdayaan melalui kopi bagor mas ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Bangkit Mandiri untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa melalui program produksi, dari pasca panen seperti petik merah sampai menjadi biji kopi yang berkualitas, dan BUMDes yang mengurus pengolahan kopi menjadi bubuk, pengemasan sampai ke pemasaran produk. Dengan adanya pemberdayaan ini semoga bisa membantu mengoptimalkan potensi kopi serta membantu ekonomi masyarakat sebagai penghasilan tetap. Sebagai mana menurut pendapat dari Ketua BUMDes Bangkit Mandiri Bapak Thoha, sebagai berikut:

“melihat potensi alam yang melimpah serta pada saat itu komoditi paling besar adalah kopi dan dari dukungan pihak-pihak yang berkaitan kami memanfaatkan potensi alam dari petani yaitu kopi, potensi dan hasil alam yang sudah ada didesa ini kami optimalkan lagi, agar mempunyai nilai jual yang tinggi. Kegiatan yang kita laksanakan ini murni minat dari warga dan tidak ada paksaan dari pihak manapun, kami hanya memberikan ruang dan juga memperbaiki kualitas kopi dan ekonomi masyarakat agar masyarakat dapat bergerak, melihat banyak sekali peluang untuk masyarakat, apalagi peluang yang akan dilaksanakan akan membuahkan hasil, saya sendiri berharap agar petani bisa selalu mengikuti proses dan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes”(Wawancara, dengan Thoha Ketua BUMDes, 13 Juli 2022)

Adapun pendapat menurut petani kopi di Desa kalibogor Bapak Koderi mengatakan bahwa:

“alhamdulillah dengan adanya program dari BUMDes ini, sangat membantu petani kopi dalam mengolah biji menjadi lebih berkualitas, dengan adanya program ini yang tadinya petani memetik kopi secara campur seperti yang hijau dan merah

semuanya dipetik dan juga proses menjadi beras kopi menjadi biji yang bagus seperti kita dikasih tau beberapa proses pasca panen dan setelah panen hingga menjadikan kopi yang berkualitas dan dengan harga jual yang lebih tinggi, kalau ilmu seperti itu, saya yakin semua orang bisa menerima, nmaun tidak semua orang bisa menjalankan, karena kesempatan menambah wawasan seperti ini tentu tidak datang dua kali jadi kita harus bisa memanfaatkan dan menjalankan secepat mungkin”(Wawancara, dengan petani kopi Bapak Koderi, 5 Agustus 2022)

Jadi, dengan adanya program ini khususnya pemberdayaan dengan produksi kopi bagor mas, dapat mengoptimalkan potensi dan petani kopi dapat bergerak sehingga proses pemberdayaan bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu kopi petani bisa mengangkat perekonomian rakyat dan Desa.

3. Tahap Pengembangan (Pelatihan)

Adanya bantuan dari Kementrian Ketenagakerjaan dan Pemerintah Desa, dalam upaya pengembangan dan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh petani di Desa Kalibogor, Petani sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Dalam pelatihan/workshop mengangkat saat panen dan setelah panen ada beberapa tahapan yang disampaikan, bahwa pelatihan ini didasarkan atas pemikiran peningkatan potensi kopi di Desa Kalibogor menjadi sebuah produksi/usaha dengan nilai ekonomi tinggi memerlukan standar ideal dari petani sebagai pelaku utama usaha kopi. Seperti cara memetik buah kopi yang matang sampai menjadi beras kopi yang berkualitas, hingga di jadikan kemasan kopi yang dikenal oleh seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri.

Gambar 3
Pelatihan Oleh Kementerian Ketenagakerjaan



Adapun beberapa proses yang disampaikan dalam pelatihan tersebut adalah:

Sebelum memasuki proses pasca panen biji kopi terlebih dahulu dipetik dan hanya biji kopi yang warna buahnya merah dan memiliki tingkat kematangan yang sempurna. Setelah dipetik dan dikumpulkan, proses selanjutnya adalah pengupasan kulit buah kopi dan teknik penjemuran proses ini disebut dengan proses pasca panen. Beberapa diantaranya:

a. Proses Basah (*Full Washed*)

Pada proses ini, biji kopi yang sudah dipetik selanjutnya diproses pemisahan *sortasi*. Di tahap ini, biji kopi dimasukkan ke dalam air dan jika ada biji kopi yang mengapung menandakan kopi cacat dan harus dipisahkan. Selanjutnya adalah proses pengupasan kulit menggunakan alat pengupas. Kopi dimasukkan ke dalam bak penampung yang sudah diisi air. Proses ini dilakukan untuk melarutkan lendir yang menempel pada kulit kopi, proses ini dilakukan selama 12-34 jam dan diganti sebanyak satu kali.

Setelah perendaman selesai tahap selanjutnya adalah penjemuran, proses ini dilakukan untuk mengurangi kadar air pada biji kopi.

Selanjutnya kopi disimpan terlebih dahulu sebelum di goreng *roasting*.

b. Giling Basah (*Semi Washed*)

Proses ini hampir mirip dengan proses basah, namun proses giling basah air yang digunakan lebih sedikit. Air digunakan hanya pada proses perendaman saja. Langkah pertama pada proses giling basah adalah pengupasan daging buah kopi menggunakan mesin penggiling. Setelah dikupas biji kopi direndam di dalam air selama 1-2 jam, setelah itu adalah proses penjemuran diproses ini memakan banyak waktu sampai 5-6 hari untuk menjadikan kopi kering dan selanjutnya diproses pengorengan.

c. Proses Kering (*Natural*)

Proses pengolahan kopi yang paling sederhana adalah proses ini, atau biasa disebut dengan proses *natural*, karena selain simple buah kopi juga tetap utuh. Proses kering dilakukan Ketika biji buah kopi yang sudah dipetik, disortasi dan langsung dijemur tanpa melakukan proses pengupasan dan pencucian. Penjemuran pada proses kering bisa mencapai 5-6 minggu karena untuk menghasilkan cita rasa yang lebih kompleks dan setelah kering kopi baru digiling

d. *Pulped Natural atau Honey*

Proses ini hampir mirip dengan proses basah, namun di tahap ini lendir dihilangkan dengan menggunakan alat pencuci, tanpa proses fermentasi, karena penggunaan air yang lebih sedikit, biasanya proses ini disebut dengan proses setengah kering. Karakteristik rasa dari proses ini lebih tinggi, sayangnya karena tidak ada proses fermentasi rasa dari kopi biasanya cenderung hambar.

Untuk menghasilkan beras kopi atau biasa kita kenal dengan sebutan *Greenbean* arti kata dalam Bahasa Inggris, untuk proses pengolahan ini cukup lama, banyak tahapan yang harus dicermati hingga menjadikan kopi yang sesuai SOP dan berkualitas, dari hasil tersebut masyarakat terus berusaha mendapatkan hasil yang optimal.

Mereka juga berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan dalam pengolahan menjadi sebuah produk kopi. Setelah implementasi selesai dan hasilnya sesuai apa yang diinginkan, selanjutnya mereka setorkan/dijual kepada BUMDes untuk diproduksi menjadi kopi kemasan dan dipasarkan. Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Thoha selaku ketua BUMDes:

“pelatihan-pelatihan yang diberikan sudah sangatlah baik, hal tersebut kembali lagi kepada diri kita masing masing, mau tidak untuk mengembangkannya lebih lanjut, petani sebagai pemasok kopi untuk kami produksi menjadi sebuah kopi kemasan dan ada beberapa tahapan demi tahapan yang kita lakukan sedikit demi sedikit sudah membuahkan hasil. Meskipun banyak perbaikan dan pembaruan dari produk, entah rasa ataupun tampilan yang kurang menarik. Koreksi tersebut langsung kami perbaiki, tahapan demi tahapan tentang pengemasan juga kami lewati, bagaimana kemasan yang baik dan benar juga kami pelajari, beberapa kali revisi kemasan juga kita alami. Semua itu terjalin karena tekad yang kuat untuk belajar”(Wawancara, dengan Bapak Thoha Ketua Bumdes, 13 Juli 2022)

4. Tahap Pendayaan (Pengembangan Usaha)

Partisipasi dan Kerjasama sangatlah berpengaruh pada keberhasilan suatu pemberdayaan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan disini berbentuk interaksi, berkerjasama serta membangun jaringan keterlibatan antar masyarakat yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian masyarakat di Desa Kalibogor dalam segi sosial dan ekonomi.

Indikator dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran dalam suatu perubahan, serta meningkatkan sumber daya manusianya menjadi lebih aktif dan produktif. Dalam proses pendayaan ini masyarakat tentunya petani kopi menjadi subyek utama dalam penggerakan baru di suatu daerah, maka harus ada dalam diri petani kopi untuk berubah ke arah yang lebih maju. Adanya pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi di Desa Kalibogor ini

menjadi awal suatu proses pemberdayaan hingga bisa bekerja sama dengan Bank Indonesia, PLN dan Bank Mandiri.

Dalam mengembangkan usaha, hasil yang didapat bukan lah hasil yang instan, tetapi mereka perlahan memperkenalkan produk mereka lewat kegiatan yang ada di Desa Kalibogor serta mengikuti Pameran-pameran yang diselenggarakan oleh Kecamatan, Kabupaten, hingga Pemerintah Daerah. Hal ini menjadi teknik pemasaran yang dilakukan dengan mengikuti kegiatan dan di pasarkan secara online, bahkan sering kali BUMDes ini menerima kunjungan-kunjungan dari berbagai daerah, tujuan mereka mencari ilmu, bagaimana proses dari petani sampai menjadi sebuah kopi yang bisa di nikmati. Dari sini nama BUMDes Bangkit Mandiri dengan Produk kopi yang bernama “Bagor Mas” mulai terkenal oleh berbagai daerah.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Dalam proses pemberdayaan tentunya mengharapkan hasil yang baik, dengan adanya hasil pemberdayaan maka dapat diketahui apakah proses pemberdayaan sudah berjalan secara maksimal atau masih ada yang perlu di perbaiki pemberdayaan tersebut. Hasil dari suatu pemberdayaan secara umum dapat dilihat dari kehidupan kaum petani kopi di Desa Kalibogor. Hal ini bisa dilihat dari dari pemenuhan taraf kehidupan di Desa Kalibogor apakah meningkat atau malah sebaliknya. Tahapan proses yang sudah dilakukan merupakan suatu bentuk upaya dalam mengatasi perubahan keadaan suatu masyarakat menjadi lebih maju dan meningkat, lebih berkualitas dalam hal pengetahuan dan keterampilan, dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Setelah ada pemberdayaan yang dilakukan dan dilaksanakan oleh BUMDes di Desa Kalibogor menjadikan masyarakat semakin bergerak serta mengalami peningkatan yang signifikan, bisa dilihat dari beberapa aspek, diantaranya:

1. Segi Ekonomi

Peningkatan yang terjadi secara signifikan tersebut terjadi karena para petani khususnya petani kopi mulai mengalami keberdayaan secara mandiri dan mereka terus berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan tersebut, diantaranya:

a. Bertambahnya Penghasilan

Kondisi sebelum adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Bangkit Mandiri dengan produksi kopi, petani kopi di Desa Kalibogor itu menjual kopi mereka dengan cara petik kemudian langsung di jual, dan harga pun kadang tidak stabil naik turun. Hal tersebut yang menjadikan penghasilan masyarakat berkurang karena dari beberapa hasil pertanian yang mereka tanam juga tidak dapat menopang ekonomi mereka, minimnya pendidikan dan pengetahuan juga mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengembangkan potensi dan mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan adanya pemberdayaan oleh pemerintah desa dan di jalankan oleh BUMDes banyak dari petani khususnya petani kopi, terbuka pemikirannya, dimana petani kopi dan BUMDes mampu berkembang dan maju. Mengembangkan produk yang dihasilkan dari potensi Desa Kalibogor yang disalurkan dari BUMDes kepada petani kopi. Dari pemberdayaan yang di hasilkan dari produksi kopi bagor mas adalah bertambahnya penghasilan, yang tadinya petani menjual kopi secara buah dengan harga Rp 4000-7000 rupiah per kilogramnya. Sekarang mereka dapat menjual kopi secara beras dengan harga Rp 30.000-50.000 per kilogramnya dan kopi tersebut dijual kepada BUMDes, petani sebagai penyeter kopinya dan BUMDes fokus di bagian produksi kopi hingga menjadi kemasan yang selanjutnya di jual oleh BUMDes. Sebagaimana pernyataan dari Kepala Desa Kalibogor Bapak Mujab sebagai berikut:

“Dulu awal kami mengajak masyarakat, ada beberapa masyarakat yang menolak dengan program ini, namun

dengan pelatihan dan ilmu pengetahuan yang dirasa dapat meningkatkan ekonomi dari masyarakat, akhirnya mereka mau, dan sampai sekarang mereka dapat menikmati hasil dari perjuangan. Secara ekonomi makro Secara ekonomi makro perubahan meningkat mencapai 92 %, yang tadinya mereka menjual buah kopi dengan harga empat ribu sampe tujuh ribu rupiah namun BUMDes bisa membeli beras kopi mereka dengan harga 30 ribu sampe 50 ribu rupiah. Harapan saya semoga petani kopi kedepan mampu menggerakkan roda perekonomian secara mandiri dan terus berkembang”(Wawancara, dengan Mujab Kepala Desa , 12 Juli 2022).

Adapun menurut pendapat petani kopi yang di bina oleh BUMDes, Bapak Bidin mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya BUMDes ini dapat membantu perekonomian kami, dulu kami menjual kopi kami dengan petik dan langsung dijual, itupun harganya kadang tidak menentu, apalagi yang membeli pengepul kadang kami tidak langsung diberi uang karena harus nunggu harga, dan harga kadang perharinya bisa berubah-ubah. Adanya BUMDes ini sekarang petani kopi di Desa Kalibogor tidak lagi bingung untuk menjual kopinya, bahkan kami diberikan ilmu pengetahuan yang sangat banyak dari proses panen hingga setelah panen guna menghasilkan kopi yang bagus dan layak untuk di produksi menjadi bubuk. Bahkan BUMDes mau membeli dengan harga yang tinggi, disitu juga Ketika ada kopi beras yang rucahan kami boleh memproduksinya di BUMDes untuk diminum dan ada juga yang saya jual di angkringan-angkringan”(Wawancara, dengan Bidin petani kopi, 12 Juli 2022).

Dari hasil wawancara tersebut narasumber diatas menjelaskan bahwa setelah adanya pemberdayaan melalui produksi kopi bagor mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Kalibogor, menjadikan tergeraknya pola pikir dari masyarakat yang mampu menjadikan penghasilan mereka meningkat. Kemudian dengan berkembangnya produk kopi bagor mas, yang sudah dikenal banyak

orang, menjadikan para petani kopi semakin bersemangat dalam mengolah kopi mereka menjadi kopi yang berkualitas.

b. Meningkatnya Akses Pasar

Kopi bagor mas memiliki pesanan yang lumayan banyak dari konsumen dalam kota hingga luar kota, sehingga dalam proses pemasaran produk kopi ini perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang dimaksud yaitu alat sangrai kopi, alat pengiling kopi, alat pengemas kopi dan handphone. Alat sangrai kopi atau biasa kita kenal dengan sebutan mesin *roasting* digunakan untuk mengoreng kopi dan dilengkapi pengukur suhu dan panas, yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan sehingga kopi yang dimasak merata dan tidak gosong. Alat pengiling kopi adalah alat untuk menghaluskan kopi dengan kadar dan ukuran tertentu. Di kenal dengan nama *grinder*. Dan selanjutnya adalah handphone, karena hampir seluruh masyarakat di desa maupun kota dapat mengaksesnya. Melalui handphone dapat memudahkan untuk memasarkan atau biasa kita kenal dengan sebutan media sosial seperti whatsapp, facebook dan lain-lain. Dari kegiatan Desa Kalibogor juga meningkatkan produk mereka agar di kenal banyak orang. Dari kegiatan tersebut juga produk kopi bagor mas terkenal diantara mahasiswa-mahasiswa, banyak sekali mahasiswa khususnya prodi pertanian yang datang ke Desa Kalibogor.

Adapun menurut pendapat dari Ketua BUMDes yaitu Bapak Thoha mengatakan bahwa:

“awal-awal kita masih bingung untuk memasarkan produk kopi bagor mas ini, namun giat dari seluruh warga masyarakat untuk membantu memasarkan produk ini dan kami sering mengikuti pameran-pameran yang diadakan desa lain juga sekolah yang ada di Kecamatan Sukorejo, serta pameran yang di adakan oleh Kabupaten hingga Provinsi, akhirnya terbentuk relasi yang baik dan kopi bagor mas ini mampu dikenal oleh banyak orang sampai sekarang”(Wawancara, dengan Thoha Ketua BUMDes, 13 Juli 2022).

Dari hasil wawancara diatas, teknologi memang berperan penting dalam tugas pemasaran produk kopi bagor mas ini, tetapi dalam bentuk interaksi sosial yang lebih memberikan kesan tersendiri bagi petani serta anggota BUMDes karena mendapat pengalaman, serta teman-teman baru dari berbagai daerah.

2. Segi Sosial dan Budaya

Dalam segi sosial petani kopi Desa kalibogor sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta diskusi dan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh BUMDes yang membahas tentang pertanian kopi. Secara sosial komunikasi yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Mereka saling bergotong royong dan bekerja sama dalam menghadapi permasalahan yang ada dan saling menjunjung tali persaudaraan dalam mengolah kopi mereka, dari itu dapat menjadikan kopi bagor mas menjadi lebih berkembang. Secara budaya, petani di Desa Kalibogor masih melestarikan budaya dan tradisi yang mereka lakukan, seperti penentuan tanggal jawa dalam proses tanam dan panen, serta slametan setelah melalukan panen, kegiatan tersebut dilakukan juga sebagai bentuk rasa syukur dan terimakasih kepada Allah swt karena telah menumbuhkan kopi serta kenikmatan yang melimpah dalam pertanian mereka. Menurut pendapat dari Kepala Desa Kalibogor, sebagai berikut:

“memaknai filosofi kopi tidak terlepas adanya fenomena kekayaan alam untuk kemakmuran warga yang terkandung didalamnya, seperti halnya Desa Kalibogor, istilah Bahasa jawanya sebenarnya bogor atau karung atau tempat atau juga bokor. Makanya disinilah surganya para petani diantaranya adalah peternakan, perkebunan dan perikanan. Warga saya juga tidak serba kekurangan. Juga penamaan produk kopi ini saya yang menamai Bagor dalam Bahasa jawa artinya wadah, sedangkan mas adalah kemajuan atau masa keemasan, jadi dapat diartikan bahwa kopi bagor mas adalah wadah keemasan

dan tidak akan pernah meredup”(Wawancara, dengan Mujab Kepala Desa, 12 Juli 2022).

Adapun pendapat dari wawancara dari petani kopi yaitu Bapak Koderi, sebagai berikut:

“yang senangi di Desa Kalibogor ini, warga masyarakatnya ramah, saling membantu, itulah yang menjadikan petani kopi di Desa Kalibogor berkembang dan selalu mencari hal baru untuk mereka kuasai dalam mengolah kopi menjadi beras yang berkualitas khususnya saya ini, saya juga berterimakasih kepada BUMDes karenanya petani kopi di Desa Kalibogor bisa meningkatkan ekonomi serta segi sosial dalam bermasyarakat”(Wawancara, dengan Koderi petani kopi, 5 Agustus 2022).

Dari wawancara tersebut dapat kita lihat bahwa dari segi sosial dan budaya sangatlah berkesinambungan dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta produksi kopi bagor mas. Banyak perubahan baru yang terjadi terutama di pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan sadar akan perlunya perubahan untuk maju. Perubahan yang terjadi ini berdampak positif bagi petani kopi di Desa Kalibogor.

Gambar 4
Dokumentasi Acara Expo di Kabupaten Kendal



3. Segi Pendidikan

Dalam segi pendidikan petani kopi di Desa Kalibogor, setelah adanya program pemberdayaan melalui produksi kopi bagor mas dapat dilihat dari peningkatan wawasan dalam mengolah buah kopi menjadi beras dan olahan lainya yang menjadi sumber daya alam mereka. Mereka menjadi lebih faham bagaimana cara mengoptimalkan sumber daya alam khususnya di bidang kopi. Serta pemasaran produk kopi bagor mas yang secara berangsur meningkat. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua Bumdes, Bapak Thoha sebagai berikut:

“Dengan adanya pemberdayaan ini semakin bertambah ilmu pengetahuan kita, bagaimana cara memetik kopi yang benar, mengolah kopi dengan benar, cara pengemasan yang benar, itu semua kita lakukan juga berawal dari belajar. Kalau kita tidak belajar juga kita tidak mungkin tau ilmu ilmu seperti ini, apalagi ilmu ini di dapatkan secara gratis, harus dimanfaatkan semaksimal mungkin, dari pemberdayaan ini juga mengubah pola pikir kita untuk lebih melihat lingkungan sekitar, melihat potensi alam, menjaga dan melestarikannya agar tetap lestari”(Wawancara, dengan Thoha Ketua BUMDes, 13 Juli 2022).

Dari hasil wawancara tersebut bahwa pentingnya pendidikan maupun ilmu pengetahuan di dalam lingkungan kita sangatlah penting,

apalagi untuk merubah pola pikir masyarakat tertutup dengan keadaan sekitar. dan tidak dapat dipungkiri bahwasanya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan masyarakat untuk siap siaga dalam menghadapi bencana maupun peluang yang akan datang. Semakin intensif suatu pendidikan dan pengetahuan kebencanaan diberikan kepada masyarakat, maka semakin baik kapasitas masyarakat dalam menghadapi suatu permasalahan (N. Hamid, 2020, hlm. 235) Setelah adanya pemberdayaan ini masyarakat lebih maju Dalam menghadapi situasi dan kondisi dan mampu bersaing dengan pasar luas, agar produk yang sedang mereka kembangkan lebih dikenal banyak orang.

Gambar 5
Produk BUMDes, Kopi Bagor Mas



BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Menurut (Mardikanto dan Sobiyanto) Pemberdayaan disebut sebagai proses dan kegiatan untuk mengoptimalkan sumber daya, baik sumber daya manusianya serta sumber daya alamnya, sehingga mereka mampu bersaing. Pada dasarnya pemberdayaan tidak hanya ditujukan hanya untuk kelompok individu saja, namun juga suatu kelompok masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi sosial yang direncanakan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya mengedepankan proses seseorang dalam mendapatkan kreativitas, ilmu, dan cukup yang bertujuan untuk memenuhi kekuatan supaya mencukupi kehidupan dirinya dan kehidupan orang lain. (Sugiarso, S. Riyadi, A. & Rusmadi, R., 2018, hlm. 59).

Proses pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan untuk meningkatkan kondisi hidup yang sesuai harapan (Muslim, 2009, hlm. 3). Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar dengan membuat usaha atau produksi terencana dan sistematis, dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kelompok guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang ada didalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini dibutuhkan partisipasi dari masyarakat, sehingga proses yang akan dilaksanakan bisa berjalan

sesuai dengan program pemberdayaan dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat. Proses ini sangat dibutuhkan karena agar bisa membantu masyarakat agar mandiri dan belajar secara bertahap dan terus menerus (Efendi, 2021, hlm. 34).

Petani kopi di Desa Kalibogor awalnya hanya fokus pada penjualan di buah kopinya saja, kini petani kopi mulai aktif di proses pengolah dari buah menjadi beras kopi yang berkualitas. Desa Kalibogor yang berpotensi memiliki sumber daya alam yang melimpah di bidang pertanian, sekarang mampu dioptimalkan dengan baik oleh petani di Desa Kalibogor. Untuk mengembangkan kreatifitas petani kopi, Badan Usaha Milik Desa Kalibogor, mengadakan pelatihan-pelatihan tentang bagaimana mengolah kopi dari panen buah sampai menjadi kopi beras yang sesuai standar operasional prosedur serta pentingnya sumber daya manusia dalam pemanfaatan dan perawatan sumber daya alam di Desa Kalibogor. Proses pelatihan ini di bantu oleh Kementrian Ketenagakerjaan dan di dampingi oleh Pemerintah Desa. Dari proses pelatihan tersebut menjadikan para masyarakat Desa Kalibogor mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru khususnya petani kopi, yang nantinya akan digunakan dalam proses pemberdayaan oleh BUMDes Bangkit Mandiri dalam memproduksi kopi bagor mas.

Badan Usaha Milik Desa ialah sebuah pondasi gerakan ekonomi di desa yang berperan sebagai Lembaga sosial (*social institution*) dan Lembaga komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpacu pada kepentingan masyarakat sebagai penyedia layanan sosial sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasaran. Beragam bentuk BUMDes disetiap desa di Indonesia sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumberdaya yang dimiliki masing masing desa. BUMDes hadir selaku ancangan baru di upaya untuk meningkatkan ekonomi desa beralaskan kebutuhan dan potensi desa (Purnamasari, 2019, hlm. 2).

Pemberdayaan ekonomi melalui badan usaha milik desa memiliki tujuan untuk melayani masyarakat pedesaan dalam mengembangkan bisnis yang produktif, dan untuk mendukung kegiatan ekonomi yang sesuai dengan potensi kebutuhan desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Kalibogor ini dibentuk bukan hanya karena ada aturan dari pemerintah, namun inti dari pendirian BUMDes ini adalah agar masyarakat tergerak dan terberdaya. Dengan program pembinaan untuk suatu pengolahan hasil pertanian yang jika diolah lagi akan menjadi nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Proses ini ditujukan khususnya untuk petani kopi di Desa Kalibogor dengan adanya pemberdayaan melalui produksi kopi bagor mas ini sangat membantu dan dari hasil yang didapatkan bahwa pemberdayaan ini mampu membantu kebutuhan keluarga dalam menambah hasil ekonomi untuk mencukupi kebutuhan hidup. Dari hasil yang sudah didapat ada beberapa tahapan-tahapan yang berperan penting dalam pemberdayaan ini.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Kalibogor ini sangat membantu perekonomian. Manfaat dan kemajuan pengetahuan dalam mengikuti pelatihan pengolahan kopi buah menjadi beras kopi yang berkualitas menambah ilmu dan pengalaman tentang pengelolaan sumber daya, khususnya sumber daya alam yang mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan mereka. Pemberdayaan ini berproses melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut di antaranya tahap pendayaan awal, tahap penguatan daya (menemukan usaha yang tepat), tahap pengembangan (pelatihan), serta tahap pendayaan (pengembangan usaha). Namun, tahapan tersebut tidak sesuai dengan tahapan pemberdayaan yang ada, karena dalam proses pemberdayaan BUMDes Bangkit Mandiri ada tahapan sendiri untuk memulai proses pemberdayaannya.

Untuk mengetahui tujuan pemberdayaan melalui produksi kopi ini, ada beberapa metode dalam memberdayakan masyarakat. Metode yang digunakan dalam memberdayakan petani kopi dalam pengolahan produksi

kopi bagor mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri yaitu menggunakan Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Berikut penjelasan keterkaitan proses pemberdayaan menurut Maskuri Bakri, dengan proses Pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas oleh BUMDes Bangkit mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Dengan teori pemberdayaan menurut Bakri (1995). yaitu PRA (*Participatory Rural Appraisal* (Moeliono, I, 1996, hlm. 65)

PRA merupakan suatu metode pendekatan yang terdapat pada proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang lebih menekankan pada partisipasi masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. Pada proses tersebut, PRA di katakan sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan, membuat rencana dan bertindak. Metode PRA memiliki Tujuan utama yaitu untuk menciptakan rancangan program dengan keadaan masyarakat. Selain itu, untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam menganalisa keadaan mereka sendiri dan melakukan perencanaan melalui kegiatan aksi.

Dengan demikian, metode PRA yang digunakan dan diterapkan di Desa Kalibogor sebagai program pemberdayaan dalam pelatihan pengolahan sumber daya berdiri dari hasil sosialisasi dan menghasilkan kesepakatan dari masyarakat Desa Kalibogor yang ingin berpartisipasi dalam pengembangan sumberdaya dan potensi alam yang ada di Desa Kalibogor.

Adapun tahapan pada proses pemberdayaan melalui produksi kopi bagor di Desa Kalibogor adalah sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Tahap awal yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas adalah dengan cara sosialisasi, kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk masyarakat di Desa Kalibogor khususnya

petani kopi, dengan tanggung jawab oleh BUMDes dan di bina Pemerintah Desa dan dibantu Kementerian Ketenagakerjaan yang menjadikan obyek utama adalah petani kopi serta masyarakat Desa Kalibogor dalam pemberdayaan. Proses terbentuknya Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri Desa Kalibogor pada awal tahun 2017 dengan fokus pemberdayaan masyarakat. Bukan tanpa alasan, kenapa sasarannya adalah petani kopi adalah karena pertanian kopi di Desa Kalibogor adalah mata pencaharian utama, dan dari berbagai bidang pertanian yang ada, petani di Desa Kalibogor mayoritas adalah petani kopi, jadi lebih mudah untuk mengkordinasi dan membantu meningkatkan ekonomi kerakyatan. Desa Kalibogor merupakan desa yang kaya akan potensi, proses dari adanya pemberdayaan ini bukan hanya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Namun agar masyarakat sadar akan pemanfaatan potensi yang ada sehingga menjadikan desa yang mandiri dan maju dalam mengembangkan sumberdaya alamnya.

Dengan adanya sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai potensi yang ada di desa, khususnya dalam pengolahan kopi. Hasilnya nanti akan menambah penghasilan mereka sebagai kebutuhan ekonomi. Sosialisasi merupakan Langkah dan arah yang tepat untuk menentukan kegiatan yang harus dilakukan untuk menunjang kreatifitas masyarakat dalam bekerja dengan memanfaatkan potensi yang ada di dalam diri masyarakat tersebut. Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana tahapan yang harus dilakukan untuk mengembangkan kemampuan petani kopi.

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah tahap sosialisasi yang mana pada proses ini dilakukan pengenalan pada proses pemberdayaan, metode yang digunakan adalah menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). PRA merupakan suatu metode pendekatan yang terdapat pada proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang lebih menekankan pada partisipasi

masyarakat dalam keseluruhan kegiatan pembangunan. PRA di katakan sebagai metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan, membuat rencana dan bertindak (Sulistiyani, 2004, hlm. 65). Dari metode tersebut terbentuklah Badan Usaha Milik Desa Bangkit Mandiri Desa Kalibogor yang akan berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas.

2. Tahap penguatan Daya (menemukan usaha yang tepat)

Desa Kalibogor merupakan salah satu Desa yang memiliki wilayah yang luas yaitu sekitar 183,255 Hektare (Ha) dengan arah pengembangan adalah melestarikan alam untuk kesejahteraan rakyatnya, dengan melestarikan alam untuk kesejahteraan masyarakat menggali potensi yang ada di Desa Kalibogor dengan tidak merusak alamnya dan tetap menjaga kelestarian alamnya. Hal ini terbukti banyak potensi alam yang bisa di olah dan dikembangkan di Desa Kalibogor ini. Masyarakat Desa Kalibogor menghabiskan waktunya untuk Bertani, termasuk petani kopi, disisi lain juga merupakan komoditi utama di Desa Kalibogor. Secangkir kopi nikmat yang kamu minum hari ini merupakan berkah alam dan kerja keras petani-petani kopi tanpa kenal Lelah. Masih banyak petani kopi yang tanpa kita sadar dirugikan. Harga biji kopi mereka tidak sebanding dengan harga kopi yang ada dipasar kopi nasional. Bahkan ada juga petani kopi yang sadar akan harga jual, masih menjual kopi biji kopi mereka kepada pengepul curang, karena asumsi petani kopi jika tidak kepada mereka dengan siapa lagi akan menjual biji kopi yang sudah petani kopi rawat berbulan-bulan. Lingkup permasalahan ini yang dialami petani kopi mungkin dapat diminimalisir dengan adanya BUMDes Bangkit Mandiri ini.

Proses pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan, dimulai dari tahun 2018 hingga saat ini. Proses kegiatan ini membantu para petani kopi berkreasi dan berinovasi dibidang pertanian. Pemberdayaan melalui

kopi bagor mas ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Bangkit Mandiri untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa melalui program produksi, dari pasca panen seperti petik merah sampai menjadi biji kopi yang berkualitas, dan BUMDes yang mengurus pengolahan kopi menjadi bubuk, pengemasan sampai ke pemasaran produk. Dengan adanya pemberdayaan ini semoga bisa membantu mengoptimalkan potensi kopi serta membantu ekonomi masyarakat sebagai penghasilan tetap.

Pada tahap ini metode pemberdayaan yang dilakukan menggunakan metode *Evironmental Scanning (ES)*. Dalam pengembangan masyarakat pendampingan merupakan bagian dari proses membangun dan memberdayakan masyarakat, metode ini diperlukan untuk menganalisis komponen suatu kelompok, dan yang di perlukan pada tahap ini adalah mengetahui apa yang diinginkan oleh suatu kelompok atau komunitas, dan apa yang diinginkan oleh anggota kelompok untuk masa depan. Oleh karena itu pada tahap ini analisis yang di dapatkan adalah menemukan potensi atau usaha yang dapat dikembangkan untuk kedepanya. Maka munculah ide atau gagasan baru yaitu pengolahan dan produksi kopi yang akan dikembangkan guna mengoptimalkan potensi yang ada.

3. Tahap Pengembangan (Pelatihan)

Adanya bantuan dari Kementrian Ketenagakerjaan dan Pemerintah Desa, dalam upaya pengembangan dan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh petani di Desa Kalibogor, Petani sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Pada tahap ini yang dilakukan Kementrian Ketenagakerjaan dan Pemerintah Desa merujuk pada Dakwah Bil-Lisan yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, pidato, diskusi, nasihat, dan lain- lain. dalam hal ini peran dari Kementrian Ketenagakerjaan adalah sebagai da'i yang berperan membuka diskusi maupun yang memimpin acara pelatihan.

Dalam pelatihan/workshop mengangkat saat panen dan setelah panen ada beberapa tahapan yang disampaikan, bahwa pelatihan ini didasarkan atas pemikiran peningkatan potensi kopi di Desa Kalibogor menjadi sebuah produksi dengan nilai ekonomi tinggi memerlukan standar ideal dari petani sebagai pelaku utama usaha kopi. Seperti cara memetik buah kopi yang matang sampai menjadi beras kopi yang berkualitas, hingga di jadikan kemasan kopi yang dikenal oleh seluruh wilayah Indonesia dan luar negeri.

Untuk menghasilkan beras kopi atau biasa kita kenal dengan sebutan *Greenbean* itu cukup lam prosesnya, banyak tahapan yang harus dicermati hingga menjadikan kopi yang sesuai SOP dan berkualitas, dari hasil terus mendapatkan hasil yang optimal. Mereka juga berpartisipasi dalam dalam memberikan ide dan gagasan dalam pengolahan menjadi sebuah produk kopi. Setelah implementasi selesai dan hasilnya sesuai apa yang diinginkan, selanjutnya mereka setorkan/dijual kepada BUMDes untuk diproduksi menjadi kopi kemasan dan dipasarkan

4. Tahap Pendayaan (Pengembangan Usaha)

Partisipasi dan Kerjasama sangatlah berpengaruh pada keberhasilan suatu pemberdayaan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan disini berbentuk interaksi, berkerjasama serta membangun jaringan keterlibatan antar masyarakat yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian masyarakat di Desa Kalibogor dalam segi sosial dan ekonomi.

Indikator dari sebuah pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesadaran dalam suatu perubahan, serta meningkatkan sumber daya manusianya menjadi lebih aktif dan produktif. Dalam proses pendayaan ini masyarakat tentunya petani kopi menjadi subyek utama dalam penggerakan baru di suatu daerah, maka harus ada dalam diri petani kopi untuk berubah ke arah yang lebih maju. Dalam proses pemberdayaan ini petani kopi Desa Kalibogor menjadi peran penting dalam hal

penggerak baru di suatu daerah, maka harus ada keinginan dalam diri perempuan untuk berubah ke arah yang lebih maju. Dalam metode pemberdayaan dakwah bil hal, kegiatan dakwah yang dilakukan mengutamakan kreatifitas, perbuatan, aksi. Dalam hal ini kegiatan pengembangan usaha berkaitan dengan dakwah bil hal karena dari awal proses sampai sekarang petani kopi di bekali ilmu dalam pemanfaatan potensi alam yang ada di sekitar hingga mengacu pada tahap pengembangan Produksi BUMDes, mereka mampu menciptakan aktifitas baru dan lapangan pekerjaan.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

Keberdayaan ekonomi masyarakat menurut Chambers dalam Basith merupakan sebuah konsep pembangunan ekonomi dan politik yang merangkum berbagai nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru dalam pembangunan, yakni bersifat "*people centered, participatory, empowering, and sustainable* " (berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan. (Abdul, 2012, hlm. 30)

Kemampuan berdaya memiliki arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan atau pemberdayaan, bahwa tujuan yang ingin dicapai dalam pemberdayaan masyarakat adalah membentuk pola pikir individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan berbagai masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan yang dimiliki (Widjajanti, 2011, hlm. 16).

Indikator keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari perubahan sebelum adanya pemberdayaan dengan setelah adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukannya. Dari wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas oleh BUMDes bangkit Mandiri Desa Kalibogor sudah memiliki hasil dengan membawa perubahan untuk masyarakat menjadi berdaya. Perubahan masyarakat Desa Kalibogor dapat diketahui mulai mengalami keberdayaan secara mandiri dan terus menerus berusaha untuk menjadi lebih baik.

Pada pemberdayaan di Desa Kalibogor terbagi menjadi beberapa aspek seperti segi ekonomi, segi sosial dan segi sumber daya alamnya. Ada beberapa aspek untuk melihat masyarakat apakah terberdaya, diantaranya:

1. Segi Ekonomi

Peningkatan yang terjadi secara signifikan tersebut mengidentifikasikan bahwa masyarakat mulai tergerak dan terberdaya secara mandiri dan mereka terus berusaha menjadi lebih baik. Ada beberapa aspek untuk melihat perubahan tersebut, antara lain:

a. Bertambahnya penghasilan

Kondisi sebelum adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes Bangkit Mandiri dengan produksi kopi, petani kopi di Desa Kalibogor itu menjual kopi mereka dengan cara petik kemudian langsung di jual, dan harga pun kadang tidak stabil naik turun. Hal tersebut yang menjadikan penghasilan masyarakat berkurang karena dari beberapa hasil pertanian yang mereka tanam juga tidak dapat menopang ekonomi mereka, minimnya pendidikan dan pengetahuan juga mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengembangkan potensi dan mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, dengan adanya pemberdayaan oleh pemerintah desa dan di

jalankan oleh BUMDes banyak dari petani khususnya petani kopi, terbuka pemikirannya, dimana petani kopi dan BUMDes mampu berkembang dan maju. Mengembangkan produk yang dihasilkan dari potensi Desa Kalibogor yang disalurkan dari BUMDes kepada petani kopi. Dari pemberdayaan yang di hasilkan dari produksi kopi bagor mas adalah bertambahnya penghasilan, yang tadinya petani menjual kopi secara buah dengan harga Rp 4000-7000 rupiah per kilogramnya. Sekarang mereka dapat menjual kopi secara beras dengan harga Rp 30.000-50.000 per kilogramnya dan kopi tersebut dijual kepada BUMDes, petani sebagai penyeter kopinya dan BUMDes fokus di bagian produksi kopi hingga menjadi kemasan yang selanjutnya di jual oleh BUMDes.

Dari hasil penjelasan diatas tersebut menjelaskan bahwa setelah adanya pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Kalibogor, menjadikan tergeraknya pola pikir dari masyarakat untuk mengolah kopinya sehingga mampu menjadikan penghasilan mereka meningkat. Kemudian dengan berkembangnya produk kopi bagor mas, yang sudah dikenal banyak orang, menjadikan para petani kopi semakin bersemangat dalam mengolah kopi mereka menjadi kopi yang berkualitas yang nantinya akan di olah oleh BUMDes menjadi kopi kemasan yang siap di jual dan bersaing dipasaran.

b. Meningkatnya Akses Pasar

Kopi bagor mas memiliki pesanan yang lumayan banyak dari konsumen dalam kota hingga luar kota, sehingga dalam proses pemasaran produk kopi ini perlu menggunakan teknologi untuk menunjang pemasaran tersebut. Teknologi yang dimaksud yaitu alat sangrai kopi, alat pengiling kopi, alat pengemasan kopi dan handphone. Alat sangrai kopi atau biasa kita kenal dengan sebutan mesin *roasting* digunakan untuk mengoreng kopi dan dilengkapi pengukur suhu dan panas, yang bisa di sesuaikan dengan kebutuhan sehingga kopi yang

dimasak merata dan tidak gosong. Alat pengiling kopi adalah alat untuk menghaluskan kopi dengan kadar dan ukuran tertentu. Di kenal dengan nama *grinder*. Dan selanjutnya adalah *handphone*, karena hampir seluruh masyarakat di desa maupun kota dapat mengaksesnya. Melalui *handphone* dapat memudahkan untuk memasarkan atau biasa kita kenal dengan sebutan media sosial seperti whatsapp, facebook dan lain-lain. Dari kegiatan Desa Kalibogor juga meningkatkan produk mereka agar di kenal banyak orang. Dari kegiatan tersebut produk kopi bagor mas terkenal diantara mahasiswa-mahasiswa, banyak sekali mahasiswa khususnya prodi pertanian yang datang ke Desa Kalibogor

Dari penjelasan diatas teknologi berperan sangat penting dalam proses untuk meningkatkan akses pasar, dari alat produksi hingga non produksi seperti *handphone*, dan faktor terpenting dalam bagian ini adalah partisipasi dari masyarakat dan keterampilan dalam berkomunikasi juga mempengaruhi pemasaran, serta Kerjasama yang baik dan solid sangat membantu proses sehingga memberikan hasil yang positif dan dapat dinikmati oleh masyarakat.

2. Segi Sosial dan Budaya

Dalam segi sosial petani kopi Desa kalibogor sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi serta diskusi dan pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan oleh BUMDes yang membahas tentang pertanian kopi. Secara sosial komunikasi yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Mereka saling bergotong royong dan bekerja sama dalam menghadapi permasalahan yang ada dan saling menjunjung tali persaudaraan dalam mengolah kopi mereka, dari itu dapat menjadikan kopi bagor mas menjadi lebih berkembang. Secara budaya, petani di Desa Kalibogor masih melestarikan budaya dan tradisi yang mereka lakukan, seperti penentuan tanggal jawa dalam proses tanam dan panen, serta slametan setelah melalukan panen, kegiatan tersebut dilakukan juga sebagai bentuk rasa

syukur dan terimakasih kepada Allah swt karena telah menumbuhkan kopi serta kenikmatan yang melimpah dalam pertanian mereka.

Masyarakat dan anggota BUMDes memiliki semangat yang kuat untuk meningkatkan kualitas produknya. Sosial dan budaya sangatlah berkesinambungan dalam upaya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat serta produksi kopi bagor mas. Banyak perubahan baru yang terjadi terutama pola pikir masyarakat yang lebih terbuka dan sadar akan perlunya perubahan untuk maju. Perubahan yang terjadi ini berdampak positif bagi masyarakat Desa Kalibogor, dalam segi budaya, masyarakat di Desa Kalibogor lebih menghargai dan melestarikan tradisi budaya yang ada sebagai bentuk identitas khusus mereka. Dan juga sadar akan potensi alam yang kaya yang perlu dioptimalkan sebagai aktifitas baru yang berkompeten dalam bidang pertanian.

3. Segi Pendidikan

Dalam segi pendidikan petani kopi di Desa Kalibogor, setelah adanya program pemberdayaan melalui produksi kopi bagor mas dapat dilihat dari peningkatan wawasan dalam mengolah buah kopi menjadi beras sampai ke proses produksi dan pengolahan lainya yang menjadi sumber daya alam mereka. Mereka menjadi lebih faham bagaimana cara mengoptimalkan sumber daya alam khususnya di bidang kopi. Serta pemasaran produk kopi bagor mas yang secara berangsur meningkat.

Dari sinilah pentingnya pendidikan maupun ilmu pengetahuan di dalam lingkungan kita, apalagi untuk merubah pola pikir masyarakat tertutup dengan keadaan sekitar. Setelah adanya pemberdayaan ini masyarakat mampu berfikir dalam menghadapi situasi dan kondisi hingga akhirnya mampu bersaing di pasaran luas, agar produk yang sedang mereka kembangkan lebih dikenal banyak orang.

Keberhasilan dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui produksi kopi bagor mas oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor merupakan salah satu bentuk keberhasilan dalam berdakwah dengan aksi

yang nyata. Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat ini juga berhubungan dengan dakwah dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat atau umat. Keteladanan yang dilakukan oleh masyarakat dan anggota BUMDes itu adalah bentuk nilai-nilai dakwah bil hal lewat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Secara harfiah dakwah bil hal berarti menyampaikan ajaran islam secara nyata. Dalam pengertian yang lebih luas menurut Rasyid dalam Sagir (2015) dakwah bil hal adalah supaya mengajak orang baik secara individu atau kelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam pada masalah kemasyarakatan, seperti: keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan (Kholis, 2021, hlm. 112–129). Hal ini juga didukung dalam keberhasilannya, indikator kesuksesan dalam berdakwah yaitu bertambahnya pengetahuan dan bertambahnya kesadaran bagi yang didakwahi (Madjid N, 1990, hlm. 2).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal:

- a. Tahapan Awal

Adanya kegiatan sosialisasi, kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menambah ilmu pengetahuan untuk para petani kopi mengenai potensi yang ada di desa mereka tersebut. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya manusia, dimulai dari proses pemanenan kopi yang benar serta berkualitas dan memasarkannya.

- b. Tahap Penguatan Daya

Proses pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan, dimulai dari tahun 2018 hingga saat ini. Proses kegiatan ini membantu para petani kopi berkreasi dan berinovasi dibidang pertanian. Pemberdayaan melalui kopi bagor mas ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Bangkit Mandiri untuk mengoptimalkan potensi yang ada di desa melalui program produksi, dari pasca panen seperti petik merah sampai menjadi biji kopi yang berkualitas, dan BUMDes yang mengurus pengolahan kopi menjadi bubuk, pengemasan sampai ke

pemasaran produk. Dengan adanya pemberdayaan ini semoga bisa membantu mengoptimalkan potensi kopi serta membantu ekonomi masyarakat sebagai penghasilan tetap.

c. Tahap Pengembangan

Adanya bantuan dari Kementerian Ketenagakerjaan dan Pemerintah Desa, dalam upaya pengembangan dan pelatihan. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh petani di Desa Kalibogor. Dalam pelatihan ini, menyampaikan dua hal yaitu: saat panen dan pasca panen.

d. Tahap Pendayaan

Partisipasi dan Kerjasama sangatlah berpengaruh pada keberhasilan suatu pemberdayaan, partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan disini berbentuk interaksi, berkerjasama serta membangun jaringan keterlibatan antar masyarakat yang nantinya akan membantu dalam peningkatan kemandirian masyarakat di Desa Kalibogor dalam segi sosial dan ekonomi.

2. Hasil dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal menjadikan keadaan masyarakat mengalami peningkatan secara signifikan, bisa dilihat dalam beberapa aspek, diantaranya: a) Segi Ekonomi, b) Segi Sosial dan Budaya, c) Segi Pendidikan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Kopi Bagor Mas Oleh BUMDes Bangkit Mandiri Desa Kalibogor Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Peneliti memberikan saran secara objektif berdasarkan kondisi penelitin sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Desa Kalibogor khususnya petani kopi dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sehingga bisa berinovasi dan berkembang.
2. Bagi Pemerintahan Desa agar lebih menegaskan dan bersemangat dalam melakukan program pemberdayaan berupa pelatihan rutin yang berkesinambungan guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Kalibogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Agus Riyadi, M. (2020). *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers.
- Alim, W. S. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.
- Bidin. (2022, Juli 12). *Wawancara dengan petani kopi di Desa Kalibogor* [Komunikasi pribadi].
- Dewi, A. S. K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa BUMDes Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa PADes Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*, 1, 14.
- Efendi, Y. (2021). *Metode Pemberdayaan Masyarakat*. Jember: Polije Press.
- Fardiana, E. (2012). Maksimalisasi Keuntungan pada Toko Kue Martabak Doni dengan Metode Simpleks. *UG Journal*, 6(9).
- Ghoni, A. (2016). Community Empowerment Based On Local Wisdom (Study of Globalization's Idea in Community Empowement). *Hikmatuna*, 2(1), 170.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makasar: De La Macca
- Hamid, N. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 232–239.
- Ifadah, N. (2014). Metodologi Penelitian. *Etheses UIN Malang*.
- Kawasati, I. R. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal OSF*.
- Kholis, N., Mudhofi, M. ., Hamid, N. ., & Aroyandin, E. N. (2021). Dakwah Bil-Hal Kiai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri (Action Da'wah by the Kiai as an Effort to Empower Students). *Jurnal Dakwah Risalah*.
- Koderi. (2022, Agustus 5). *Wawancara dengan petani kopi* [Komunikasi pribadi].
- Madjid N, A. S. M. dan S. T. L. (1990). *Alqur'an dan Tantangan Modernisasi* (Cet 1). Yogyakarta: Sipress.
- Marande, Y., & Abd Malik. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*. 8.

- Marita, W. E. (2015). Pengaruh Struktur Organisasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Business Entity Concept. *AKRUAL. Jurnal Akuntansi*, 7(1), 18–40.
- Maryani, N. A. R. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Moeliono, I. D., R. (1996). *Kebijakan dan Strategi Menerapkan PRA dalam Pengembangan Program–Buku Saku untuk Lembaga*. Granesia: Bandung.
- Mujab, T. (2022, Juli 12). *Wawancara dengan Kepala Desa Kalibogor* [Komunikasi pribadi].
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press.
- Muslim, A. (2009). *Metodologi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Teras.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. *jurnal Universitas PGRI Semarang*, 1(2), 2.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah: Kajian Teoritis dari Khazanah Al Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Pimay, A. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 84–100.
- Purbantara, A. (2019). *Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Purnamasari, S. D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk*. 12.
- Pusat Kajian Sistem Pembangunan. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa(BUMDes)*. Surabaya: PP-RPDN.
- Putra, A. S. (2015). *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah, 9.

- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
<https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Raharjo, P. (2012). *Kopi (Panduan Budi Daya dan Pengolahan Kopi Arabica dan Robusta)*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahayu, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sugai Nibung. *Jurnal Trias Politika*, 5, 13.
- Riyadi, A. (2014). Formulasi Model Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam. *Jurnal ANNIDA UNISNU Jepara*, 06(02), 111–119.
- Riyadi, A. (2021). Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 06(02), 179–190.
- Salihin, A. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa BUMDes Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Desa Masyarakat Desa Pejanggik. *Al-Intaj, Vol. VII No. 1*, 98.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Rafika Aditama
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Gava Media.
- Sutabri, T. (2012). *Analisis sistem informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press.
- Teniro, A. (2022). Optimalisasi Pengolahan Biji Kopi Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petan. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Thoha. (2022, Juli 13). *Dengan Ketua BUMDes Bangkit Mandiri* [Komunikasi pribadi].
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan*, 12(1), 15–27.
- Yunus, S. (2017). *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

LAMPIRAN

Lampiran I

Gambar 1
Foto dengan Kepala Desa Kalibogor





Gambar 2
Buah Kopi Petik Merah



Gambar 3
Proses Basah (Full Washed)



Gambar 4
Proses Penjemuran Buah Kopi



Gambar 5
Beras Kopi atau Greenbean



Gambar 6
Alat Pengoreng Kopi atau Mesin Roasting



Gambar 7

Alat Pengemas Kopi



Gambar 8

Produk kopi yang dihasilkan oleh BUMDes Bangkit Mandiri





Lampiran II

DRAF WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Desa Kalibogor dan Ketua BUMDes

1. Bagaimana sejarah dibentuknya BUMDes Bangkit Mandiri?
2. Apa yang melatarbelakangi Program BUMDes Bangkit Mandiri?
3. Apa tujuan dibentuknya BUMDes Bangkit Mandiri?
4. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Bangkit Mandiri?
5. Mengapa menjadikan kopi sebagai fokus BUMDes?
6. Bagaimana penerapan metode pemberdayaan masyarakat melalui Produksi Kopi?
7. Bagaimana tahapan memberdayakan dengan usaha kopi?
8. Bagaimana dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya BUMDes?
9. Kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes?
10. Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan Pemerintah desa dalam mendukung program-program BUMDes?
11. Apa Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pemberdayaan melalui BUMDes ke petani kopi?
12. Bagaimana Hasil pemberdayaan melalui usaha kopi Bagor Mas di BUMDes Bangkit Mandiri?

Wawancara dengan Istri Kepala Desa Kalibogor

1. Bagaimana struktur Pemerintahan Desa Kalibogor?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Kalibogor?
3. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Kalibogor?
4. Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat Desa Kalibogor?
5. Bagaimana kondisi keagamaan masyarakat Desa Kalibogor?
6. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Kalibogor?

Wawancara dengan Petani Kopi di Desa Kalibogor

1. Sejak kapan menjadikan kopi sebagai komoditi utama di lahannya?
2. Berapa kali panen dalam satu tahun?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam merawat, memanen dan memasarkan kopi?
4. Apa pendapat bapak dengan adanya BUMDes?
5. Bagaimana tahapan pelatihan yang diadakan?
6. Harapan kedepan dengan adanya BUMDes?
7. Bagaimana hubungan bapak dengan anggota BUMDes?
8. Apa keinginan bapak untuk produk kopi bagor mas?

Daftar Riwayat Hidup



Nama Lengkap : Sifaul Fuad
NIM : 1801046052
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 27 April 2000
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat : Desa Purwosari, RT 18 RW 04,
Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Email : fuadsifaul00@gmail.com
Nomer Hp : 089637519353

Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 05 Purwosari : Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri 01 Purwosari : Lulus Tahun 2011
3. MTS Muhammadiyah 03 Sukorejo : Lulus Tahun 2014
4. SMK 17 Parakan : Lulus Tahun 2017

Pendidikan Non Formal

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Akhir
3. Uji Sertifikasi di LPTP Karanganyar

Pengalaman Organisasi

1. KSK WADAS UIN Walisongo Semarang 2018-2022